

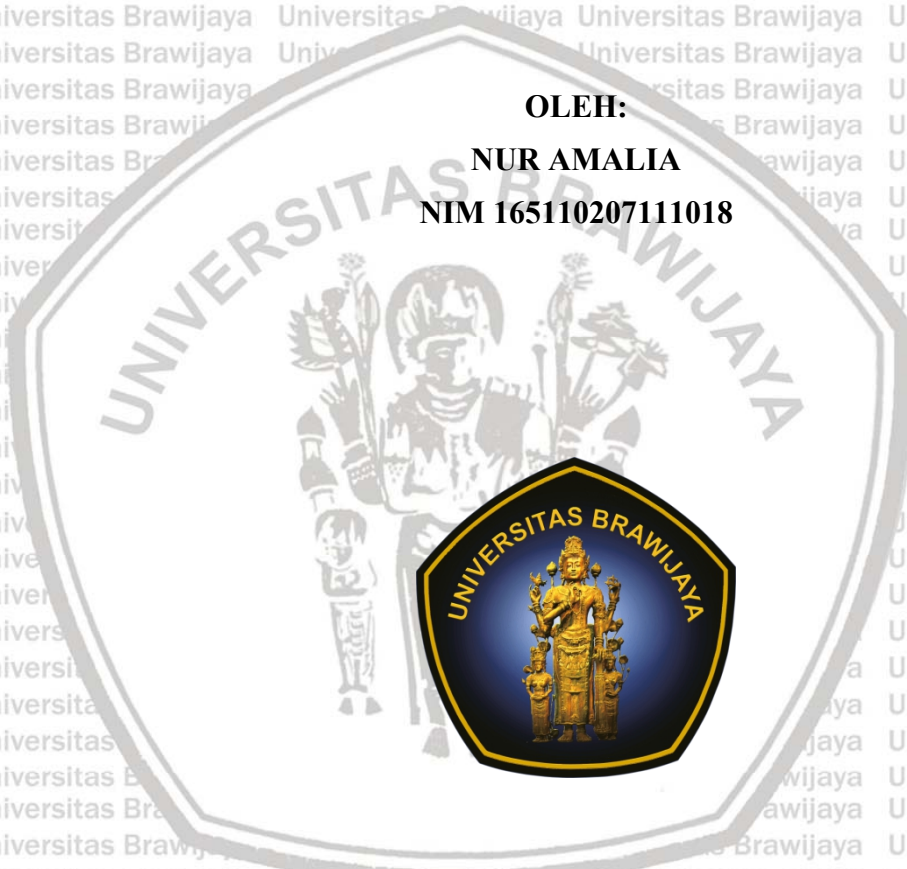
**STRUKTUR DAN MAKNA KATA MAJEMUK NOMINA  
DENGAN KANJI □ (KUCHI; KOU; KU)  
DALAM THE ASAHI SHIMBUN DIGITAL**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NUR AMALIA**

**NIM 165110207111018**



**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2021**

**STRUKTUR DAN MAKNA KATA MAJEMUK NOMINA  
DENGAN KANJI □ (KUCHI; KOU; KU)  
DALAM THE ASAHI SHIMBUN DIGITAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH:  
NUR AMALIA  
NIM 165110207111018**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nur Amalia

NIM : 165110207111018

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dan perguruan tinggi manapun
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan

Malang, 16 Juli 2021



(Nur Amalia)

NIM 165110207111018

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Nur Amalia telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan

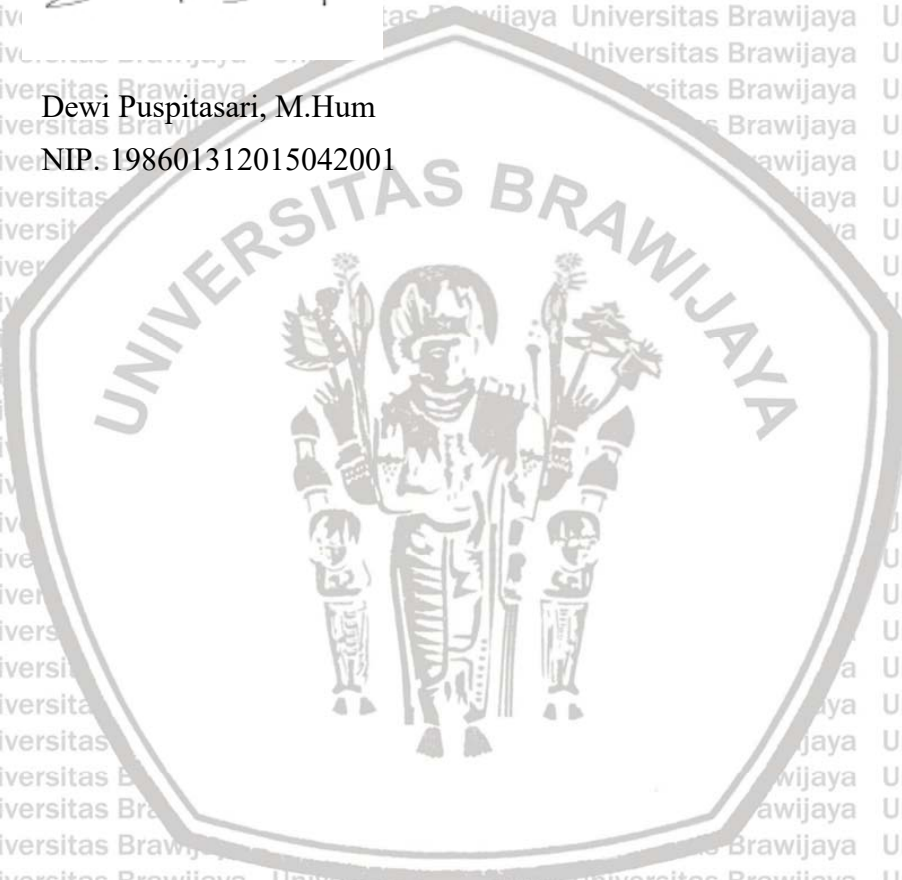
Malang, 16 Juli 2021

Pembimbing



Dewi Puspitasari, M.Hum

NIP.: 198601312015042001



**LEMBAR PENGESAHAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana berjudul Struktur dan Makna Kata Majemuk Nomina dengan Kanji □ (Kuchi; Kou; Ku) dalam The Asahi Shimbun Digital atas nama NUR. AMALIA telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar *Sarjana Sastra*.

Tanggal Ujian: 16 Juli 2021

**Agus Budi Cahyono, M.Lt, Ketua/ Penguji**  
NIP. 720811 12 1 10103

**Dewi Puspitasari, M.Hum., Anggota/ Pembimbing**  
NIP. 198601312015042001

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Hamamah, M.Pd., Ph.D.**  
NIP. 19730103 200501 2 001



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Struktur dan Makna Kata Majemuk Nomina dengan Kanji 口 (*Kuchi; Kou; Ku*) sebagai Unsur Pembentuknya”. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah, Ibu, kakak yang selalu memberi doa dan semangat untuk penulis.
2. Dewi Sensei selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan kepada penulis mulai dari awal hingga akhir.
3. Agus Sensei selaku dosen penguji, yang telah memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi jauh lebih baik.
4. Syayekti, Titis, Shangrila, Melinda, Hayu, dan Novi yang setia memberi motivasi dan semangat di manapun kalian berada.
5. Bila, Dwinta, Lita, Mila, Ocha, Qoni yang telah memberikan bantuan dan perhatian untuk menjadi teman diskusi selama masa perkuliahan.
6. Keluarga besar Sastra Jepang Universitas Brawijaya khususnya angkatan 2016, yang saling berbagi pengalaman dan kenangan yang berharga selama ini.
7. Serta semua orang yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan untuk penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Sastra Jepang.

Malang, 16 Juli 2021

Nur Amalia

## ABSTRAK

Amalia, Nur. 2021. **Struktur dan Makna Kata Majemuk Nomina dengan Kanji □ (Kuchi; Kou; Ku) dalam The Asahi Shimbun Digital**. Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Dewi Puspitasari.

Kata Kunci: Morfem, Kata, Kata Majemuk

Dalam linguistik bahasa Jepang, penggabungan kata dengan kata yang menjadi satu kesatuan disebut dengan kata majemuk. Dalam proses pemajemukan, kata majemuk dapat terbentuk dari kosakata berdasarkan gramatikalnya maupun kosakata berdasarkan asal-usulnya. Salah satu kata yang dapat membentuk kata majemuk adalah kanji □ (*kuchi; kou; ku*). Ketika bergabung dengan unsur lain, kanji □ (*kuchi; kou; ku*) tidak hanya memunculkan makna leksikalnya saja yang berarti ‘mulut’, tetapi dapat pula memunculkan makna lain. Sehingga diperlukan pemahaman akan ketepatan penggunaan suatu kata dan makna yang mewakili kata tersebut.

Data penelitian diambil dari portal berita daring “The Asahi Shimbun Digital” dari bulan Januari 2019 hingga Desember 2019. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis struktur dan makna kata majemuk nomina dengan kanji □ (*kuchi; kou; ku*) sebagai salah satu unsur pembentuknya. Analisis struktur kata majemuk nomina dilakukan dengan teori pola pembentukan kata majemuk nomina oleh Nitta dalam Rianti (2017:16), sedangkan analisis makna dilakukan dengan kamus daring Jepang-Jepang, yaitu Goo Dictionary, Kanji Jitenon, dan Kotobank.

Dari hasil pengumpulan data, ditemukan 30 kata majemuk nomina yang mengandung unsur kanji □ (*kuchi; kou; ku*). Data yang terkumpul terdiri dari 21 data berupa nomina+nomina, 3 data berupa nomina+verba, 3 data berupa verba+nomina, 1 data berupa nomina+adjektiva, 1 data berupa adjektiva+nomina, dan 1 data berupa nomina+adverbia. Kata majemuk nomina juga dapat terbentuk baik dari gabungan *kango* maupun gabungan *wago*. Makna yang dihasilkan dari 30 data tersebut bervariasi, ada yang maknanya dihasilkan dari kedua unsur pembentuknya, salah satu unsur pembentuknya, dan ada yang maknanya tidak berkaitan dengan unsur-unsur pembentuknya.

## 要旨

ヌル・アマリア。2021。「朝日新聞デジタル」における「口」からなる複合名詞の構造と意味。ブラウイジャヤ大学日本文学科。指導教員:デウィ・プスピタサリ

キーワード: 形態論、意味論、複合名詞

日本語の言語学で、一つの語に結合された二つの単語は複合語である。複合語を形成するために結合ができる単語の一つが「口」である。複合語は、品詞分類と語種に基づく語彙から形成することができる。複合語を形成するために結合ができる単語の一つが「口」である。「口」をもつ意味は必ずしもその語彙的な意味と関連があるわけではないが、その語彙的な意味以外をもつこともある。したがって、単語の構造と意味の正確さを理解する必要がある。

本研究は2019年1月から2019年12月まで発行の「朝日新聞デジタル」を資料として使う。本研究は、「口」を構成要素とする複合名詞の構造と意味を分析する記述的質的研究である。複合名詞の構造分析は、リアンティ(2017年)で仁田義雄理論によって行われ、意味分析は「Goo辞書」、「漢字辞典オンライン」および「コトバンク」という日本語国語辞典オンラインによって行われる。

データ収集の結果から、「口」からなる30の複合名詞が見つかった。収集されたデータは、21の「名詞+名詞」の複合名詞、3の「名詞+動詞」の複合名詞、3の「動詞+名詞」の複合名詞、1の「名詞+形容詞」の複合名詞、1の「形容詞+名詞」の複合名詞、1の「名詞+副詞」の複合名詞を発見された。「口」からなる複合名詞の意味は二つの要素からできるものだけでなく、一つの要素からできるものもあるし、全体要素の全然関連ないものもある。



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo

が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po

きゃ (キヤ) kya	きゅ (キユ) kyu	きょ (キョ) kyo
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニョ) nyo
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みょ (ミョ) myo
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂユ) ju	ぢょ (ヂョ) jo
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びょ (ビョ) byo
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo

ん (ン) n, m, N, ŋ, ŋ

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misal: pp / tt / kk / ss

Bunyi panjang /a/ ditulis sebagai [ā]

Bunyi panjang /i/ ditulis sebagai [ii]

Bunyi panjang /u/ ditulis sebagai [ū]

Bunyi panjang /e/ ditulis sebagai [ē]

Bunyi panjang /o/ ditulis sebagai [ou] atau [ō]

Partikel は (ha) dibaca (wa)

Partikel を (wo) dibaca (o')

Partikel へ (he) dibaca (e)

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>要旨.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6 Definisi Istilah Kunci.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Morfologi.....	10
2.2 Proses Morfologis.....	14
2.3 Kata Majemuk ( <i>Fukugougo</i> ).....	15
2.4 Kata Majemuk Nomina ( <i>Fukugougo Meishi</i> ).....	17
2.5 Makna Kata Majemuk.....	20
2.6 Penelitian Terdahulu.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Sumber Data.....	23
3.3 Pengumpulan Data.....	24
3.4 Analisis Data.....	24
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
4.1 Temuan.....	26
4.2 Pembahasan.....	27
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rincian Hasil Temuan..... 26



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Data Temuan..... 63

Lampiran 2 : Curriculum Vitae..... 71

Lampiran 3 : Sertifikat JLPT N3..... 72

Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Skripsi..... 73



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi dapat berlangsung dengan lancar apabila setiap individu yang terlibat di dalamnya sama-sama memiliki kemampuan untuk memahami apa yang dituturkan oleh lawan bicara. Proses pertukaran pikiran dan pendapat yang disampaikan antar individu tersebut dikemas dengan sebuah alat bernama bahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena tanpa bahasa, sebuah komunikasi tidak akan dapat berjalan dengan lancar.

Mengingat pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, maka bahasa sangat penting untuk dipelajari. Bahasa mempunyai sejumlah unsur-unsur yang disusun secara beraturan sehingga dapat membentuk sebuah kesatuan yang terstruktur. Ilmu yang mempelajari unsur-unsur di dalam bahasa tersebut dinamakan ilmu linguistik. Secara garis besar, linguistik mempunyai enam cabang kajian, salah satunya adalah morfologi. Morfologi merupakan ilmu dalam linguistik yang fokus penelitiannya adalah pada pembentukan kata (Koizumi dalam Pancawati, 2017:1).

Kata adalah unsur bahasa yang setiap hari digunakan, baik secara lisan maupun tulisan. Verhaar (2010:97) berpendapat bahwa kata adalah satuan atau bentuk bebas dalam tuturan. Setiap bahasa memiliki pembentukan kata yang berbeda-beda. Dalam bahasa Jepang, pembentukan kata dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan proses morfologisnya, yaitu kata tunggal dan kata gabung (Okimori dalam Wulandari, 2019:24). Kata tunggal merupakan kata yang

terbentuk dari sebuah kata dasar yang menunjukkan makna inti atau sebenarnya dan dapat berdiri sendiri. Sementara kata gabung merupakan gabungan kata dasar yang sudah mengalami proses pembentukan kata. Proses pembentukan kata yang terjadi pada kata gabung terdiri dua jenis, salah satunya adalah kata majemuk. Kata majemuk merupakan penggabungan dasar dengan dasar untuk mawadahi suatu konsep yang belum tertampung dalam sebuah kata (Chaer, 2008:209).

Kata majemuk mempunyai beberapa kemiripan dengan dua macam proses pembentukan karena konstruksinya sama-sama dapat dibentuk dari gabungan kata.

Kemiripan pertama adalah dengan kanji majemuk (*jukugo*). Hal itu terjadi karena ada dua macam gabungan kata yang terdapat dalam kata majemuk, yaitu gabungan kosakata sesama huruf kanji, contohnya 氣流 (*kiryu*) ‘aliran udara’ (Kotobank, 2020) dan sesama huruf kanji yang mengandung *okurigana* di dalamnya, contohnya 氣疲れ (*kidzukare*) ‘kelelahan mental’ (Kotobank, 2020).

Sehingga, kata majemuk dapat terbentuk dari gabungan huruf kanji saja (*jukugo*) atau gabungan huruf kanji disertai dengan akarnya (*okurigana*). Kemiripan kedua adalah dengan frasa. Selain terbentuk dari gabungan kata, kata majemuk dan frasa sama-sama memiliki sifat tidak predikatif (Rosliana, 2015:53). Perbedaannya adalah terletak pada dapat atau tidaknya gabungan kata tersebut disisipi

komponen lain. Contohnya 近道 (*chikamichi*) ‘jalan pintas’ merupakan kata majemuk karena gabungan ini sudah terbentuk menjadi suatu kata yang solid dan tidak dapat disisipi komponen lain di antara dua kata pembentuknya. Sedangkan 近い道 (*chikaimichi*) ‘jalan yang dekat’ merupakan frasa karena di antara kata *chikai* dan *michi* masih dapat disisipi komponen lain, contohnya menjadi 近くて

賑やかな道 (*chikakute nigiyaka na michi*) ‘jalan yang dekat dan ramai’  
(Akimoto dalam Pancawati, 2017:3-4).

Dalam bahasa Jepang, terdapat macam-macam kelas kata yang disebut *hinshi*, yaitu terdiri dari *meishi* ‘nomina’, *doushi* ‘verba’, *keiyoushi* ‘I-adjektiva’, *keiyoudoushi* ‘Na-adjektiva’, *fukushi* ‘adverbia’, *rentaishi* ‘kata penjelas’, *setsuzokushi* ‘konjungsi’, *kandoushi* ‘interjeksi’, *jodoushi* ‘kata kerja bantu’, *joshi* ‘partikel’ (Wulandari, 2019:1). Salah satu klasifikasi kata majemuk yang sering

ditemukan penulis dalam penelitian serupa adalah kata majemuk nomina.

Menurut Nitta dalam Rianti (2017:16), struktur pembentukan kata yang dapat membentuk kata majemuk nomina adalah nomina + nomina, nomina + verba, verba + nomina, nomina + adjektiva, adjektiva + nomina, adverbia + nomina, verba + verba, adjektiva + verba, adverbia + verba.

Selain terbentuk dari kelas katanya, kata majemuk nomina dapat terbentuk dari kata menurut asal-usulnya. Berdasarkan asal-usulnya, kata dapat dibagi menjadi *wago* (kata asli Jepang), *kango* (kata dari China), dan *konshugo* (kata dari gabungan dua jenis berbeda, seperti *wago* dan *kango*). Struktur pembentukannya yaitu *wago + wago*, *kango + kango*, *wago + kango* atau *kango + wago* (Tsujimura dalam Setiyawati, 2018:5).

Salah satu media yang dapat digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepangnya adalah artikel berita berbahasa Jepang. Selain mempunyai bahasan yang aktual, sebuah artikel berita dapat memperbanyak pengetahuan kosakata bagi pembelajar bahasa Jepang yang membacanya. Banyaknya pengetahuan kosakata di dalam artikel berita, membuat pembelajar bahasa Jepang menemukan berbagai pembentukan kata majemuk

nomina, khususnya dengan kanji 口 (*kuchi*). Jika dilihat dari cara bacanya, kanji ini dapat dibaca secara *kunyomi*, yaitu dengan dibaca *kuchi* maupun secara *onyomi*, yaitu dengan dibaca *kou* atau *ku*.

Contoh penggunaan nomina 口 (*kuchi*; *kou*; *ku*) dalam kata majemuk:

(1) ランチを出すレストランでは、会計レジの横に口直しの小さな  
グリガデイロがサービスで置かれている。

*ranchi o' dasu resutorande wa, kaikei reji no yoko ni kuchinaoshi no  
chiisana burigadeiro ga saabisu de oka rete iru.*

Di restoran yang menyajikan makan siang, disediakan layanan **pencuci  
mulut** berupa *brigadeiro* kecil yang terletak di sebelah kasir.

(The Asahi Shimbun Digital, 11-04-2018)

Pada contoh (1), kata 「口直し」 *kuchinaoshi* ‘pencuci mulut’ terbentuk dari nomina 「口」 *kuchi* dan kata 「直し」 *naoshi* yang berasal dari verba 「直す」 *naosu*.

Penggabungan kedua unsur yang berbeda kelas kata tersebut membentuk sebuah kata majemuk nomina yang termasuk dalam jenis *wago*. Morfem 「口」 *kuchi* bermakna ‘mulut’ dan kata 「直し」 *naoshi* bermakna ‘perbaikan, pembetulan’ yang berasal dari verba 「直す」 *naosu* ‘memperbaiki, membetulkan’ (Matsuura, 1994).

Dilihat dari maknanya, kata majemuk nomina tersebut memiliki makna dari kedua unsur pembentuknya. Kata 「直し」 *naoshi* merujuk pada makna ‘memperbaiki’, yang mana diterangkan morfem 「口」 *kuchi* bermakna ‘mulut’, sehingga makna kata majemuk nomina 「口直し」 *kuchinaoshi* adalah memperbaiki rasa di mulut se usai makan makanan berat, sehingga mulut menjadi segar kembali. Dalam bahasa Indonesia dapat disebut dengan ‘pencuci mulut’ yang mana memiliki makna ‘hidangan penutup yang dimakan setelah makan’ (KBBI Daring, 2021).



(2) 「がっつり」「のりのり」など若い世代が使う口語を加える一方、「給水ポンプ」「スーパー特急」など時代の変化で説明が不要になった言葉は削除した。

*'gattsuri' 'norinori' nado wakai sedai ga tsukau kougo o' kuwaeru ippou, 'kyūsui ponpu' 'sūpā tokkyū' nado jidai no henka de setsumei ga fuyou ni natta kotoba wa sakujo shita.*

Kami menambahkan **bahasa lisan** yang digunakan oleh generasi muda seperti *'gattsuri'* dan *'norinori'*. Sedangkan kata-kata seperti *'kyūsui pompu'* dan *'suupa tokkyuu'* yang tidak perlu dijelaskan karena perubahan zaman, telah dihapus.

(The Asahi Shimbun Digital, 24-10-2017)

Pada contoh (2), kata 「口語」 *kougo* 'bahasa lisan' terbentuk dari nomina

「口」 *kuchi* dan verba 「語る」 *kataru*. Penggabungan kedua unsur yang berbeda

kelas kata tersebut membentuk sebuah kata majemuk nomina yang termasuk

dalam jenis *kango* yang dibaca menjadi *kougo*. Morfem 「口」 *kou* bermakna

'kata-kata' yang diucapkan secara lisan dari mulut dan morfem 「語」 *go* bermakna

'bicara' (Matsuura, 1994). Dilihat dari maknanya, kata majemuk nomina tersebut

memiliki makna dari kedua unsur pembentuknya. Morfem 「語」 *go* merujuk pada

makna 'bahasa' yang merupakan sistem lambang bunyi, yang mana diterangkan

morfem 「口」 *kou* yang merujuk pada makna kata-kata yang diucapkan secara

'lisan' dengan mulut. Dalam bahasa Indonesia dapat disebut dengan 'bahasa lisan'

yang mana memiliki makna 'ragam bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi

secara lisan' (KBBI Daring, 2021).

Berdasarkan contoh di atas, dapat dilihat bahwa pembentukan kata

majemuk nomina dengan unsur kanji 口 (*kuchi*) tidak hanya terbatas dari

gabungan antara nomina dengan nomina saja, tetapi juga dapat digabungkan

dengan kelas kata yang berbeda. Selain itu, kata majemuk nomina dengan unsur

kanji 口 (*kuchi*) dapat terbentuk dari gabungan *wago* + *wago*, maupun *kango* +

*kango*. Tak hanya itu, makna yang dihasilkan oleh pembentukan kata majemuk dapat berkaitan dengan semua unsur pembentuknya, salah satu unsur pembentuknya, atau tidak berkaitan sama sekali dengan unsur pembentuknya.

Selain berhubungan langsung dengan makna leksikalnya yaitu ‘mulut’, kanji □ (*kuchi*) juga dapat bermakna ‘kata-kata’, ‘indra pengecap’, ‘lowongan’, dan sesuatu yang berlubang (Matsuura, 1994:557) ketika bergabung dengan unsur lain.

Hal tersebut dapat membuat pembelajar bahasa Jepang kesulitan untuk memahami kata majemuk nomina baik dari segi struktur maupun maknanya. Sehingga diperlukan pemahaman akan ketepatan penggunaan suatu kata dan makna yang mewakili kata tersebut.

Pada penelitian terdahulu, telah banyak dilakukan penelitian mengenai kata majemuk nomina dengan kamus sebagai salah satu sumber datanya. Namun, penelitian mengenai kata majemuk nomina dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya dari fenomena kebahasaan yang ada dalam masyarakat Jepang, sehingga pembelajar bahasa Jepang dapat lebih memahami penggunaannya. Penulis memilih untuk melakukan penelitian dari artikel berita yang terdapat di portal berita daring “The Asahi Shimbun Digital”, dengan fokus kata majemuk nomina yang memiliki unsur kanji tertentu, yaitu kanji □ (*kuchi; kou; ku*) sebagai salah satu unsur pembentuknya.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis melakukan penelitian berjudul “Struktur dan Makna Kata Majemuk Nomina dengan Kanji □ (*Kuchi; Kou; Ku*) dalam The Asahi Shimbun Digital”. Dengan menganalisis struktur kelas kata dan makna dari unsur pembentuknya, diharapkan penelitian ini dapat membantu

pembelajar bahasa Jepang dalam memahami kata majemuk nomina yang mengandung unsur kanji □ (*kuchi; kou; ku*).

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur kata majemuk nomina dengan kanji □ (*kuchi; kou; ku*) sebagai unsur pembentuknya?
2. Bagaimana makna yang terbentuk dalam kata majemuk nomina dengan kanji □ (*kuchi; kou; ku*) sebagai unsur pembentuknya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis struktur kata majemuk nomina dengan kanji □ (*kuchi; kou; ku*) sebagai unsur pembentuknya.
2. Menganalisis makna yang terbentuk dalam kata majemuk nomina dengan kanji □ (*kuchi; kou; ku*) sebagai unsur pembentuknya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam mengembangkan ilmu linguistik, terutama mengenai kata majemuk nomina dalam bahasa Jepang ditinjau dari morfologi dan semantiknya. Selain itu, diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi penelitian sejenisnya mengenai kata majemuk nomina (*fukugoumeishi*), sehingga dapat dijadikan bahan informasi untuk menambah referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembelajar bahasa Jepang mengenai struktur dan pola hubungan makna dalam kata majemuk nomina dengan kanji 口 (*kuchi; kou; ku*) sebagai unsur pembentuknya. Dengan begitu, pembelajar dapat lebih memahami tentang struktur dan pola hubungan makna komponen pembentuk kata majemuk nomina bahasa Jepang.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan mengidentifikasi dan menganalisis struktur dan makna kata majemuk nomina dalam bahasa Jepang. Agar analisis tidak terlalu luas, penelitian ini difokuskan pada kata majemuk nomina dengan kanji 口 (*kuchi; kou; ku*) sebagai unsur pembentuknya. Dengan fokus tersebut, penulis akan mengidentifikasi dan menganalisis struktur dan makna dari kata majemuk nomina, baik yang memiliki struktur Nomina dengan Nomina maupun Nomina dengan kelas kata yang lain. Sumber data yang digunakan berupa artikel berita yang diunggah ke portal berita The Asahi Shimbun Digital dari bulan Januari 2019 hingga Desember 2019.

## 1.6 Definisi Istilah Kunci

- 1) **Morfem** : morfem merupakan satuan tata bahasa terkecil yang mempunyai makna (Chaer, 2012:146).
- 2) **Kata** : satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terbentuk dari morfem tunggal atau gabungan morfem (Kridalaksana, 2008:110).
- 3) **Kata majemuk** : penggabungan kata dasar dengan kata dasar untuk mewadahi suatu konsep yang belum tertampung dalam sebuah kata (Chaer, 2008:209).



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Morfologi

Morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari kata dan proses pembentukan kata (Sutedi, 2011:43). Berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* yang berarti ‘ilmu’, morfologi dapat diartikan sebagai ilmu mengenai bentuk. Dalam bahasa Jepang, istilah morfologi disebut 形態論 (*keitairon*). Menurut Kridalaksana (2008:51), bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata disebut morfem. Sejalan dengan pendapat tersebut, Koizumi dalam Lailatussoimah (2018:12) juga menyebutkan bahwa objek kajian *keitairon* adalah berupa *keitaisou* (morfem) sebagai satuan terkecil dan *tango* (kata) sebagai satuan terbesar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu morfologi adalah cabang linguistik yang membahas tentang proses pembentukan kata yang mencakup morfem dan kata di dalamnya.

##### 2.1.1 Morfem

Morfem merupakan satuan tata bahasa terkecil yang mempunyai makna (Chaer, 2012:146). Sejalan dengan Chaer, Kridalaksana menambahkan, bahwa morfem tidak dapat dibagi menjadi satuan makna yang lebih kecil lagi (2008:157).

Terdapat dua jenis morfem, yaitu morfem bebas (*jiyuukei*) dan morfem terikat (*ketsugoukei*). Koizumi dalam Lailatussoimah (2018:13) menerangkan bahwa, morfem bebas merupakan morfem yang dapat berdiri sendiri, contohnya nomina 国 (*kuni*) yang berarti ‘negara’. Sedangkan morfem terikat merupakan morfem

yang tidak dapat berdiri sendiri atau terikat pada morfem lain, contohnya verba 見る (*miru*) yang berarti ‘melihat’, terdiri dari dua morfem terikat yaitu 見 (*mi*) dan る (*ru*). Kedua morfem tersebut memiliki makna, tetapi morfem 見 (*mi*) tidak dapat memiliki arti ‘melihat’ ketika penggunaannya tidak digabungkan dengan morfem る (*ru*) dan sebaliknya. Kedua morfem tersebut akan memiliki makna apabila didirikan bersama.

### 2.1.2 Kata

Selain morfem, ada pula kata sebagai objek kajian morfologi. Kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terbentuk dari morfem tunggal atau gabungan morfem (Kridalaksana, 2008:110). Dalam bahasa Jepang, kata disebut dengan *Go*. Iori (2012:45) menambahkan, *tango* merupakan satuan bermakna yang terbentuk dari sebuah morfem yang dapat berdiri sendiri atau beberapa morfem yang dikombinasikan.

Tamamura (dalam Kageyama, 2016:13) membagi kata bahasa Jepang berdasarkan asal-usulnya menjadi empat jenis, yaitu *wago*, *kango*, *gairaigo*, dan *konshugo*.

a. *Wago*, merupakan kata yang berasal dari Jepang. *Wago* dapat ditulis dengan huruf *hiragana*, *katakana*, dan *kanji* yang dibaca dengan cara baca Jepang (*kunyomi*).

Berikut adalah contoh *wago* yang ditulis dalam huruf *hiragana* それ (*sore*) yang berarti ‘itu’, dalam huruf *katakana* ワクワク (*wakuwaku*) yang berarti ‘gugup’, dan dalam huruf *kanji* 川 (*kawa*) yang berarti ‘sungai’.

b. *Kango*, adalah kata yang berasal dari Cina. Tidak seperti *wago*, *kango* hanya menggunakan huruf kanji dalam penulisannya dan dibaca dengan cara baca Cina

(*onyomi*). Contohnya, kanji 毒 (*doku*) yang berarti ‘racun’ dan kanji 動物 (*doubutsu*) yang berarti ‘hewan’.

c. *Gairaigo*, merupakan kata yang diserap dari bahasa asing selain kata *kango*.

Penulisannya menggunakan huruf *katakana*, seperti エアコン (*eakon*) yang berarti ‘pendingin ruangan’ dan メンバー (*menbaa*) yang berarti ‘anggota’.

d. *Konshugo*, adalah kata yang terbentuk dari gabungan antara *wago*, *kango*, atau *gairaigo*. Contohnya, 消しゴム (*keshigomu*) yang berarti ‘karet penghapus’, merupakan gabungan susunan kata dari *wago* dan *gairaigo*. Adapun contoh lainnya, yaitu 台所 (*daidokoro*) yang berarti ‘dapur’, merupakan gabungan susunan kata dari *wago* dan *kango*.

Selain berdasarkan asal-usulnya, dalam bahasa Jepang terdapat pembagian kata berdasarkan kelas katanya, yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo* (Okimori, dll. dalam Wulandari, 2019:14). Menurut Widjono (2007:131), kelas kata merupakan penggolongan kata dalam satuan bahasa yang dibedakan berdasarkan posisi kata tersebut dalam sebuah kalimat. *Jiritsugo* merupakan kata yang dapat dimengerti maknanya saat berdiri sendiri, sedangkan *fuzokugo* merupakan kelas kata yang tidak dapat dimengerti maknanya bila tidak bergabung dengan kata lain. Kata dalam bahasa Jepang yang termasuk dalam *jiritsugo* adalah nomina, verba, adjektiva-i, adjektiva-na, adverbia, pronomina, konjungsi, dan interjeksi. Sedangkan yang termasuk dalam *fuzokugo* adalah verba bantu dan partikel (Wulandari, 2019:14-17). Di antara macam-macam jenis kelas kata tersebut, penulis akan menjelaskan lebih jauh tentang nomina.



### 2.1.3 Nomina

Kridalaksana (2008:163) menjelaskan bahwa nomina merupakan kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa. Nomina dapat berupa orang, benda, atau hal-hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa. Masao dalam Sudjianto (2010:34) menambahkan, nomina dalam gramatika bahasa Jepang disebut *meishi*, yaitu kata yang menyatakan benda atau perkara, tidak mengalami konjugasi, dapat menjadi subjek, objek, predikat, atau adverbial. *Meishi* adalah salah satu kelas kata yang termasuk dalam *jiritsugo*, di mana kelas kata ini dapat membentuk makna saat berdiri sendiri.

Sudjianto (2004:38), mengklasifikasikan *meishi* menjadi beberapa jenis yaitu, *futsuu meishi*, *koyuu meishi*, *suushi meishi*, *daimeishi*, dan *keishiki meishi*.

#### a. *Futsuu Meishi*

*Futsuu meishi* merupakan jenis kata benda yang menyatakan nama suatu benda atau perkara. Contoh: 魚 (*sakana*) yang berarti ‘ikan’, 海 (*umi*) yang berarti ‘laut’, 学校 (*gakkou*) yang berarti ‘sekolah’, 時間 (*jikan*) yang berarti ‘waktu’.

#### b. *Koyuu Meishi*

*Koyuu meishi* merupakan jenis kata benda yang menyatakan nama dari benda yang ditunjukkan secara khusus, seperti nama orang dan tempat. Contoh: 田中さん (*tanaka san*) yang berarti ‘Tuan Tanaka’, 東京 (*toukyou*) yang berarti ‘Tokyo’, 韓国 (*kankoku*) yang berarti ‘Korea Selatan’.

c. *Suushi Meishi*

*Suushi meishi* merupakan jenis kata benda yang menyatakan bilangan, urutan, dan kuantitas. Contoh: 一 (*ichi*) yang berarti ‘satu’, 五人 (*gonin*) yang berarti ‘lima orang’, 三番 (*sanban*) yang berarti ‘nomor tiga’.

d. *Daimeishi*

*Daimeishi* merupakan jenis kata benda yang menyatakan sesuatu secara langsung dengan tidak menyebut nama orang, benda, perkara, arah, dan tempat. Dalam bahasa Indonesia, kata benda ini disebut dengan pronomina. Contoh: 私 (*watashi*) yang berarti ‘saya’, あなた (*anata*) yang berarti ‘kamu’, それ (*sore*) yang berarti ‘itu’, ここ (*koko*) yang berarti ‘di sini’.

e. *Keishiki Meishi*

*Keishiki meishi* merupakan jenis kata benda yang bersifat formalitas, yang mana kata-kata ini tidak memiliki arti yang jelas jika tidak disertai kata lain. Contoh: とおり (*toori*) yang berarti ‘sebagaimana’ atau ‘seperti’, とき (*toki*) yang berarti ‘saat’, うち (*uchi*) yang berarti ‘selagi’.

## 2.2 Proses Morfologis

Proses morfologis atau proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *gokeisei* (Sutedi, 2011:46). Terdapat dua jenis proses pembentukan kata menurut Okimori dkk. dalam Wulandari (2019:23), yaitu pembentukan kata tunggal (*tanjungo*) dan pembentukan kata gabung (*goseigo*).

### 1. Kata Tunggal (*Tanjungo*)

Kata tunggal merupakan kata yang terbentuk dari sebuah kata dasar yang menunjukkan makna asli atau sebenarnya. Kata ini terdiri dari satu morfem dan dapat berdiri sendiri. Contoh: 男 *otoko* berarti ‘laki-laki’ dan 心 *kokoro* berarti ‘hati’.

### 2. Kata Gabung (*Goseigo*)

Kata gabung adalah gabungan kata tunggal yang sudah mengalami proses pembentukan kata. Dalam kata gabung, pembentukan kata dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu kata turunan (*haseigo*) dan kata majemuk (*fukugougo*).

- a. Kata turunan (*haseigo*) merupakan proses penggabungan kata dengan menambahkan imbuhan, seperti 子供っぽい (*kodomoppoi*) ‘kekanak-kanakan’ dan ご家族 (*gokazoku*) ‘keluarga’.
- b. Kata majemuk (*fukugougo*) adalah gabungan dua unsur yang masing-masing unturnya memiliki makna, tetapi hasil dari gabungan katanya mempunyai makna yang baru, seperti 田畑 (*tahata*) ‘sawah’ dan 金持ち (*kanemochi*) ‘orang kaya’.

Dari proses morfologis tersebut, penulis memilih untuk membahas lebih lanjut tentang kata majemuk (*fukugougo*).

### 2.3 Kata Majemuk (*Fukugougo*)

Chaer (2008:25) menjelaskan kata majemuk merupakan hasil dari proses penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar, baik morfem bebas maupun morfem terikat, sehingga membentuk sebuah susunan yang memiliki makna yang berbeda atau yang baru. Djajasudarma (2006:47) juga menjelaskan bahwa, kata

majemuk terbentuk dari gabungan dua unsur yang masing-masing unturnya memiliki makna, tetapi hasil dari gabungannya memiliki makna tersendiri. Morita (2008) menambahkan, kata majemuk ialah beberapa kata yang menyambung, yang mana keseluruhan kata tersebut membentuk menjadi satu kosakata, seperti 雨風 (*amekaze*) 'hujan angin' dan 乗り物 (*norimono*) 'kendaraan'.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata majemuk merupakan kata yang terbentuk dari gabungan kelas kata yang sejenis dan tidak sejenis, di mana makna yang dihasilkan oleh pembentukan kata majemuk tersebut dapat berkaitan dengan salah satu unsur pembentuknya, semua unsur pembentuknya, maupun yang tidak berkaitan secara langsung dengan unsur pembentuknya.

Akimoto dalam Wulandari (2019:26) mengklasifikasikan kata majemuk jika ditinjau dari kelas katanya menjadi lima jenis, yaitu:

- a. Kata Majemuk Nomina (*Fukugougo Meishi*), merupakan gabungan kata yang unsur pembentuknya mengandung kata benda, kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan yang melekat pada kata benda. Contoh: 嬉し涙 (*ureshinamida*) 'air mata bahagia'.
- b. Kata Majemuk Verba (*Fukugougo Doushi*), merupakan gabungan kata yang unsur pembentuknya mengandung kata benda, kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan yang melekat pada kata kerja. Contoh: 目覚める (*mezameru*) 'terbangun'.
- c. Kata Majemuk I-Adjektif (*Fukugou Keiyoushi*), merupakan gabungan kata yang unsur pembentuknya mengandung kata benda, kata kerja, atau kata sifat yang melekat pada kata sifat-I. Contoh: 細長い (*hosonagai*) 'ramping'.

d. Kata Majemuk Na-Adjektif (*Fukugou Keiyoudoushi*), merupakan gabungan kata yang unsur pembentuknya mengandung kata benda yang melekat pada kata sifat-NA. Contoh: 気楽 (*kiraku*) ‘senang’.

e. Kata Majemuk Adverbia (*Fukugou Fukushi*), merupakan gabungan kata yang unsur pembentuknya mengandung kata benda yang melekat pada kata keterangan.

Pada sub bab berikutnya, penulis akan membahas mengenai kata majemuk nomina (*fukugou meishi*) yang menjadi fokus pada penelitian ini.

#### 2.4 Kata Majemuk Nomina (*Fukugougo Meishi*)

Kelas kata dari kata majemuk kebanyakan ditentukan oleh kelas kata dari unsur pembentuk terakhirnya (Shasena, 2019:16). Sebagai contoh, kata majemuk nomina 足跡 (*ashiato*) yang unsur pembentuk terakhirnya adalah nomina 跡 (*ato*), maka kata majemuk tersebut merupakan kata majemuk nomina. Sedangkan kata majemuk nomina 人込み (*hitogomi*) memiliki unsur pembentuk terakhir berupa verba 込む (*komu*) yang dibaca 込み (*komi*). Pada kata majemuk ini, verba 込む (*komu*) mengalami konjugasi yang mengakibatkan perubahan dari kelas kata verba menjadi nomina. Akibat perubahan ini, kata majemuk 人込み (*hitogomi*) termasuk ke dalam kategori kata majemuk nomina.

Dalam pembentukannya, Nitta dalam Rianti (2017:16) memaparkan pola pembentukan kata majemuk nomina (*fukugougo meishi*) berdasarkan komponen kelas kata pembentuknya, yaitu:

a. Nomina + Nomina. Contoh: 手袋 (*tebukuro*) ‘sarung tangan’, 春風 (*harukaze*) ‘angin musim semi’.

b. Verba + Nomina. Contoh: 食べ物 (*tabemono*) ‘makanan’, 釣り糸 (*tsuriito*) ‘senar pancing’.

c. Nomina + Verba. Contoh: 金持ち (*kanemochi*) ‘orang kaya’, 勘違い (*kanchigai*) ‘kesalahpahaman’.

d. Adjektiva + Nomina. Contoh: 広場 (*hiroba*) ‘tanah lapang’, 大雨 (*ooame*) ‘hujan deras’.

e. Verba + Verba. Contoh: 申し合わせ (*moushiawase*) ‘kesepakatan bersama’, 知り合い (*shiriai*) ‘kenalan’.

f. Adjektiva + Verba. Contoh: 長生き (*nagaiki*) ‘umur panjang’, 早起き (*hayaoki*) ‘bangun pagi’.

g. Adverb + Nomina. Contoh: 全国 (*zenkoku*) ‘seluruh negeri’, 最後 (*saigo*) ‘akhir’.

h. Adverb + Verba. Contoh: 皆済 (*kaisai*) ‘penyelesaian’, 又聞き (*matagiki*) ‘desas-desus’.

Selain berdasarkan kelas katanya, kata majemuk nomina dapat terbentuk dari gabungan kata berdasarkan asal-usulnya. Berikut adalah pola pembentukan kata

majemuk nomina menurut Mc Clure dan Tsujimura dalam Setiyawati (2018:44),

- a. *Native Japanese compounds*, yaitu terbentuk dari kata jenis *wago* yang merupakan kata dari bahasa Jepang asli. Susunannya yaitu terdiri dari dua kata *wago*, baik morfem isi maupun morfem bebas. Contohnya 秋空 ‘*akizora*’ (langit musim gugur) 後払い ‘*atobarai*’ (pascabayar).

- b. *Sino Japanese compounds*, yaitu terdiri dari kata jenis *kango* yang merupakan kata dari bahasa Cina. Susunannya terdiri dari satu atau lebih huruf kanji yang dibaca dengan cara baca *onyomi*. Contohnya 規則 ‘kisoku’ (peraturan), 弁護士 ‘bengoshi’ (pengacara).
- c. *Hybrid compounds*, yaitu terdiri dari gabungan kata jenis *wago*, *kango*, dan *gairaigo* yang bisa disebut dengan *konshugo*. Contohnya 台所 ‘daidokoro’ (dapur), 荷物 ‘nimotsu’ (barang), 石油ストーブ ‘sekiyu sutoofu’ (kerosone heater).

Dari pembentukan kata majemuk tersebut, Nomura dalam Wulandari (2019:28) menjelaskan bahwa terdapat tiga macam hubungan kata dalam komponen pembentuk kata majemuk nomina, yaitu hubungan pelengkap, hubungan penerang, dan hubungan pertentangan.

- 1) Hubungan pelengkap adalah hubungan dalam suatu kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya melengkapi unsur yang lainnya. Apabila unsur pelengkap dihilangkan, unsur yang lain masih bisa mewakili makna suatu kata majemuk. Contoh: 黒色 (*kokushoku*) ‘warna hitam’.
- 2) Hubungan penerang adalah hubungan yang salah satu unsurnya mempunyai fungsi sebagai penerang unsur inti. Contoh: 若者 (*wakamono*) ‘orang muda’.
- 3) Hubungan pertentangan merupakan hubungan yang memberikan makna bertentangan dalam satu kata majemuk tersebut. Apa yang dinyatakan dalam unsur pertama bertentangan dengan apa yang dinyatakan dalam unsur kedua. Contoh: 朝晩 (*asaban*) ‘pagi dan malam’.

## 2.5 Makna Kata Majemuk

Penggunaan bahasa akan lancar jika kata yang digunakan oleh pembicara memiliki makna yang sama dengan yang digunakan oleh lawan bicara (Sutedi, 2004:127). Selain pembentukan kata, permasalahan mengenai makna kata juga dapat diangkat ketika membahas tentang kata majemuk. Kata majemuk yang terdiri dari gabungan kata dapat memiliki makna akhir setelah unsur-unsurnya digabungkan.

Kridalaksana (2008:173) menyatakan bahwa makna kata majemuk dapat dibedakan menjadi idiom dan semi-idiom. Idiom merupakan susunan yang maknanya tidak sama dengan makna unsur-unsurnya. Sedangkan semi-idiom merupakan susunan yang salah satu unsurnya mengandung makna khas yang ada dalam susunan tersebut. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Chaer (2009:76) yang menjelaskan idiom adalah satuan bahasa yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsurnya maupun makna gramatikal satuan tersebut. Sedangkan idiom sebagian atau semi-idiom merupakan idiom yang sebagian unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri.

Contoh dari kata majemuk dengan idiom penuh, seperti 'orang tua' yang berarti ayah dan ibu, 'kambing hitam' yang berarti orang yang tidak bersalah tetapi disalahkan, 'kumis kucing' yang berarti sebuah jenis tanaman. Sedangkan kata majemuk dengan idiom sebagian, seperti 'daerah hitam', 'pakaian kebesaran', 'koran kuning', dan 'gaji buta'. Kata 'daerah', 'pakaian', 'koran', dan 'gaji' memiliki makna leksikal, sementara kata 'hitam', 'kebesaran', 'kuning', dan 'buta' memiliki makna idiomatik (Pancawati, 2017:26).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat dua penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai tinjauan pustaka untuk penelitian saat ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Wulandari pada



tahun 2019 dengan judul “Struktur dan Hubungan Makna pada Komponen Pembentuk Kata Benda Majemuk dalam Buku JLPT *Nihongo Nouryoku Shiken Taagetto 2000 N2 Tango*”. Persamaan penelitian penulis dengan milik Wulandari adalah sama-sama mengambil tema kata majemuk nomina. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah teori yang digunakan. Wulandari menggunakan teori Okimori untuk menganalisis struktur dan teori Kunihiro untuk menganalisis makna dari kata majemuk nomina. Sedangkan penulis menggunakan teori Nitta untuk menganalisis struktur dan teori Chaer untuk menganalisis makna dari kata majemuk nomina. Dari penelitian Wulandari, penulis berhasil memahami bahwa makna suatu unsur kata majemuk nomina tidak hanya dihasilkan dari kedua unsur atau salah satu unsurnya saja, melainkan dapat membentuk makna yang tidak berkaitan sama sekali dengan seluruh unsurnya.

Penelitian kedua dilakukan oleh Friska Nindi Rianti pada tahun 2017 dengan judul “Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 目 (*me; moku*)”. Persamaan penelitian penulis dengan milik Rianti adalah sama-sama menggunakan teori Nitta untuk menganalisis struktur kata majemuk. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah fokus penelitian dan sumber data yang digunakan. Rianti fokus pada kata majemuk jenis apa saja dengan kanji 目 (*me; moku*) sebagai salah satu unsur pembentuknya dengan menggunakan sumber data berupa kamus daring bahasa Jepang. Sedangkan penulis fokus pada kata majemuk nomina saja dengan kanji 口 (*kuchi; kou; ku*) sebagai salah satu unsur pembentuknya dengan menggunakan sumber data berupa artikel berita dari koran daring. Dari penelitian Rianti, penulis berhasil memahami bahwa sebuah kata majemuk nomina tidak hanya terbentuk dari struktur yang sejenis (nomina+nomina) saja, melainkan dengan kelas kata lain selain kelas kata nomina.

Setelah mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian dengan dua penelitian terdahulu adalah sama sama meneliti tentang kata majemuk nomina, dengan landasan teori yang sama dengan salah satu penelitian terdahulu. Meski begitu, sumber data yang digunakan oleh masing-masing peneliti berbeda.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang cara-cara melaksanakan penelitian yang meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, hingga menyusun laporan berdasarkan fakta secara ilmiah (Wirartha dalam Karinasari, 2016:16). Untuk dapat menjawab rumusan masalah penulis, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan analisis bukan dalam bentuk angka. Sedangkan metode deskriptif adalah metode untuk menjabarkan hasil analisis dengan kata-kata (Moleong, 2004:4).

Berdasarkan definisi tersebut, penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan menjelaskan proses pembentukan kata majemuk serta makna kata setelah mengalami proses pemajemukan. Dengan metode tersebut, maka penulis dapat menjabarkan pembahasan secara objektif.

#### 3.2 Sumber Data

Menurut Pribady (2018:66), sumber data merupakan objek yang dibutuhkan untuk memperoleh data. Berdasarkan pengertian tersebut, data yang dikumpulkan untuk dianalisa dalam penelitian ini adalah kosakata yang diperoleh dari sumber data kepustakaan yang berkaitan dengan kata majemuk nomina yang mengandung unsur □ (*kuchi; kou; ku*), yaitu artikel berita dari portal berita daring “The Asahi Shimbun Digital” edisi tahun 2019. Sumber data tersebut dipilih oleh penulis karena di dalamnya dapat ditemukan sumber data yang sesuai dengan penelitian, yaitu kata

majemuk nomina dengan kanji 𠄎 (*kuchi; kou; ku*) sebagai salah satu unsurnya.

### 3.3 Pengumpulan Data

Dalam pemerolehan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan catat. Menurut Sugiyono (2015:329), teknik dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik selanjutnya adalah teknik catat, yaitu mencatat beberapa bentuk relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:93).

Berikut adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Membaca sumber data yaitu artikel berita “The Asahi Shimbun Digital” edisi 2019.
2. Mengidentifikasi data berupa kata majemuk nomina dengan kanji 𠄎 (*kuchi; kou; ku*) sebagai unsur pembentuknya.
3. Mengumpulkan data yang telah didapat berupa kata majemuk nomina dengan kanji 𠄎 (*kuchi; kou; ku*) sebagai unsur pembentuknya.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, lalu menyusunnya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar untuk dapat memahami konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi (Patton dalam

Pribady, 2018:70). Berikut adalah metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Mengklasifikasikan data berupa kata majemuk nomina dengan kanji (kuchi; kou; ku) sebagai unsur pembentuknya berdasarkan struktur kelas katanya.
2. Menganalisis data yang telah diklasifikasikan sesuai teori yang ada di kajian pustaka.
3. Menerjemahkan data yang telah dianalisis agar dapat diketahui makna dari masing-masing unsur pembentuk kata majemuk nomina.
4. Membuat laporan hasil analisis data sesuai rumusan masalah penelitian.
5. Membuat simpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Temuan

Berdasarkan sumber data yang digunakan, yaitu The Asahi Shimbun dari bulan Januari 2019 hingga Desember 2019, diperoleh temuan berupa kosakata majemuk nomina bahasa Jepang dengan unsur kanji 口 (*kuchi; kou; ku*) sejumlah 30 kata. Dengan rincian, 21 data berupa gabungan dari N+N, 3 data berupa gabungan N+V, 3 data berupa gabungan V+N, 1 data berupa gabungan N+Adj, 1 data berupa gabungan Adj+N, dan 1 data berupa gabungan N+Adv. Berikut adalah rincian hasil temuan data.

**Tabel 4.1 Rincian Hasil Temuan**

Jumlah Data	Struktur (Berdasarkan Kelas Kata)	Jenis (Berdasarkan Asal-Usul Kata)			Makna		
		<i>Wago</i>	<i>Kango</i>	<i>Konshugo</i>	Bukan Idiom dan Bukan Semi-Idiom	Semi-Idiom	Idiom
20	N + N	13	7	-	5	10	5
3	N+V	1	2	-	2	1	1
4	V+N	4	-	-	1	3	-
1	N+Adj	-	1	-	1	-	-
1	Adj+N	1	-	-	-	1	-
1	N+Adv	1	-	-	1	-	-

## 4.2 Pembahasan

Pada bagian ini dilakukan analisis pembentukan dan makna kata majemuk nomina yang mengandung kanji 口 (kuchi; kou; ku) berdasarkan rincian data pada tabel 4.1. Agar tidak melakukan pembahasan yang sama secara berulang kali, penulis mengambil sebagian data dari tiap pola kata majemuk nomina dengan unsur kanji 口 (kuchi; kou; ku). Data yang diambil untuk dianalisis akan dicantumkan secara rinci pada bab ini dan data yang lain akan dicantumkan di bagian lampiran. Berikut adalah pembahasannya.

### 4.2.1 Kata Majemuk Nomina dengan Struktur N+N

#### Data 1

口笛が意思疎通に使われてきた…  
Kuchibue ga ishi sotsuu ni tsukawaretekita…  
Siul digunakan untuk komunikasi…

The Asahi Shimbun Digital, 2019-08-20

Analisis:

Kata majemuk nomina 「口笛」 *kuchibue*, merupakan kata majemuk yang terdiri dari nomina 「口」 *kuchi* dan nomina 「笛」 *fue*. Penggabungan antara dua unsur *futsuu meishi* tersebut membentuk sebuah kata majemuk nomina yang termasuk dalam jenis *wago* karena dibaca secara *kunyomi*. Dalam penggabungan kata majemuk ini, terjadi perubahan fonem pada awal kata unsur pembentuk kedua karena adanya penggabungan dengan unsur pertama, yaitu fonem /f/ menjadi fonem /b/ pada morfem *fue*, sehingga kata majemuk nomina tersebut dibaca *kuchibue*.

口 (名詞) + 笛 (名詞) → 口笛 (名詞)  
*kuchi (meishi)* + *fue (meishi)* → *kuchibue (meishi)*  
 mulut (nomina) + seruling (nomina) → siul (nomina)

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina 「口笛」 *kuchibue* adalah 「唇をすぼめ、または指を口に当てたり入れたりして息を強く吹き、笛のような音を出すこと。」 *Kuchibiru o' subome, matawa yubi o kuchi ni atetari iretari shite iki o' tsuyoku fuki, fue no youna oto o' dasu koto.*

‘Mengerucutkan bibir atau memasukkan jari ke dalam dan ke luar mulut untuk meniup dengan keras dan membuat suara seperti peluit.’ (Goo Dictionary, 2021).

Kata majemuk nomina ini terbentuk dari morfem 「口」 *kuchi* yang bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 *Kuchi. Inshoku ya hassei o' suru kikan.* ‘Mulut.

Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ dan morfem 「笛」 *bue* yang bermakna

「ふえ。竹の管に穴をあけて吹き鳴らすもの。」 *Fue. Take no kan ni ana o' akete fuinarasu mono.* ‘Seruling. Membuat bunyi pada tabung bambu yang diberi lubang’ (Kokugo Jitenon, 2021).

Kedudukannya sebagai kata majemuk dapat dibuktikan ketika unsur penjelas 「口」 *kuchi* atau unsur utama 「笛」 *bue* berdiri sendiri, makna dari kata

majemuk nomina 「口笛」 *kuchibue* tidak dapat terlihat. Dilihat dari makna leksikal masing-masing unsurnya, dapat diketahui bahwa makna kata majemuk nomina 「口笛」 *kuchibue* dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya.

Morfem 「口」 *kuchi* ‘mulut’ menerangkan morfem 「笛」 *bue* ‘suling’, sehingga menghasilkan makna ‘tiruan bunyi suling yang dilakukan dengan mulut’, yang dalam bahasa Indonesia dapat disebut dengan ‘siul’ (KBBI Daring, 2021). Makna kata majemuk nomina ini sesuai dengan makna leksikal unsurnya, oleh karena itu



kata majemuk nomina ini tidak termasuk dalam makna idiom maupun semi-idiom.

## Data 2

対象はまずは口紅などリップ製品。  
*taishou wa mazuwa kuchibeni nado rippu seihin.*

Sasaran yang diutamakan adalah produk bibir seperti lipstik.

The Asahi Shimbun Digital, 2019-06-08

### Analisis:

Kata majemuk nomina 「口紅」 *kuchibeni*, merupakan kata majemuk yang terdiri dari nomina 「口」 *kuchi* dan nomina 「紅」 *beni*. Penggabungan antara dua unsur *futsuu meishi* tersebut membentuk sebuah kata majemuk nomina yang termasuk dalam jenis *wago* karena dibaca secara *kunyomi*.

口 (名詞)	+	紅 (名詞)	→	口紅 (名詞)
<i>kuchi (meishi)</i>		<i>beni (meishi)</i>		<i>kuchibeni (meishi)</i>
mulut (nomina)		pigmen merah (nomina)		lipstik (nomina)

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina 「口紅」 *kuchibeni* adalah 「化粧のために唇に塗る紅。」 *Keshou no tame ni kuchibiru ni nuru kurenai*. ‘Warna merah yang diaplikasikan pada bibir untuk riasan.’ Kata majemuk nomina ini terbentuk dari morfem 「口」 *kuchi* yang bermakna 「くち。

飲食や発声をする器官。」 *Kuchi. Inshoku ya hassei o’ suru kikan*. ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021) dan morfem 「紅」 *beni*

yang bermakna 「紅色の顔料。ベニバナの花びらから製したもの。絵の具・染料・化粧品や食品の着色料などに用いる。」 *Koushoku no ganryou. Benibana*

*no hanabira kara seishita mono. Enogu senryou keshoushin ya shokuhin no chakushokuryou nado ni mochi iru*. ‘Pigmen merah. Terbuat dari kelopak bunga

safflower. Digunakan untuk cat, pewarna, kosmetik, dan pewarna makanan.’ (Goo Dictionary, 2021).

Kedudukannya sebagai kata majemuk dapat dibuktikan ketika unsur penjelas 「口」 *kuchi* atau unsur utama 「紅」 *beni* berdiri sendiri, makna dari kata

majemuk nomina 「口紅」 *kuchibeni* tidak dapat terlihat. Dilihat dari makna leksikal

masing-masing unsurnya, dapat diketahui bahwa makna kata majemuk nomina

「口紅」 *kuchibeni* dihasilkan dari makna leksikal salah satu unsur

pembentuknya, yaitu morfem 「紅」 *beni*. Secara leksikal, kata majemuk nomina

ini bermakna “mulut dan merah”. Namun, yang dimaksud oleh kata majemuk

nomina ini adalah “lipstik”. Morfem 「口」 *kuchi* yang tidak menunjukkan makna

leksikalnya merujuk pada makna 「くちびる。口腔の入り口を囲む薄い皮に覆

われた部分。」 *Kuchibiru. Koukoku no iriguchi o kakomu usui kawa ni ouwa reta*

*bubun*. ‘Bibir. Bagian yang dilapisi kulit tipis yang mengelilingi pintu masuk

rongga mulut.’ (Goo Dictionary, 2021), yang mana menerangkan morfem 「紅」

*beni* yang merujuk pada makna “merah”, yang identik dengan warna lipstik.

Sehingga, dapat diketahui bahwa makna ‘lipstik’ terbentuk dari ‘pigmen merah

yang digunakan untuk bibir’. Makna *kuchi* pada kata majemuk nomina ini tidak

sesuai dengan makna leksikal unsurnya, oleh karena itu kata majemuk nomina ini

bermakna semi-idiom.

### Data 3

老いたヴィンセントとして物語の語り手を務める久保耐吉の口調がとても柔らかく、...

*oita vinsento to shite monogatari no katarite o tsutomeru kubo chuukichi no kuchou ga totemo yawarakaku, ...*

Intonasi Chukichi Kubo sebagai narator pemeran Vincent tua, sangat lembut....

The Asahi Shimbun Digital, 2019-12-19

Analisis:

Kata majemuk nomina 「口調」 *kuchou*, merupakan kata majemuk yang terdiri dari nomina 「口」 *kuchi* dan nomina 「調べ」 *shirabe*. Penggabungan antara dua unsur *futsuu meishi* tersebut membentuk sebuah kata majemuk nomina yang termasuk dalam jenis *kango* karena dibaca secara *onyomi*.

口 (名詞)                      調 (名詞)                      口調 (名詞)  
*kuchi (meishi)*            +    *shirabe (meishi)*            →    *kuchou (meishi)*  
mulut (nomina)                      investigasi (nomina)                      intonasi (nomina)

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina 「口調」 *kuchou* adalah

「口に出したときの言葉の調子。」 *Kuchi ni dashita toki no kotoba no choushi.*

‘Nada saat bicara.’ Kata majemuk nomina ini terbentuk dari morfem 「口」 *ku* yang

bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 *Kuchi. Inshoku ya hassei o' suru*

*kikan.* ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021)

dan morfem 「調」 *chou* yang bermakna 「必要な情報を得るためにいろいろ調

べること。調査。」 *Hitsuyouna jouhou o eru tame ni iroiro shiraberu koto.*

*Chousa.* ‘Pemeriksaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Investigasi.’ (Goo Dictionary, 2021).

Kedudukannya sebagai kata majemuk dapat dibuktikan ketika unsur

penjelas 「口」 *ku* atau unsur utama 「調」 *chou* berdiri sendiri, makna dari kata

majemuk nomina 「口調」 *kuchou* tidak dapat terlihat. Dilihat dari makna leksikal

masing-masing unsurnya, dapat diketahui bahwa makna kata majemuk nomina

「口調」 *kuchou* **tidak dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur**

**pembentuknya.** Morfem 「口」 *ku* merujuk pada makna 「口に出して言うこと。」

ものの言い方。」 *Kuchi ni dashite itu koto. Mono no ii kata.* ‘Perkataan yang keluar dari mulut. Mengatakan suatu hal.’, yang mana **menerangkan** morfem 「調」 *chou* yang merujuk pada makna 「旋律。」 *Senritsu.* ‘Melodi atau nada.’ (Goo Dictionary, 2021). Sehingga, dapat diketahui bahwa makna ‘intonasi’

terbentuk dari ‘melodi atau nada yang keluar saat perkataan keluar dari mulut’.

Makna kata majemuk nomina ini tidak sesuai dengan makna leksikal unsurnya, oleh karena itu kata majemuk nomina ini bermakna idiom.

#### Data 4

…通常の半分ほどの一口サイズにした。

…*tsujou no hanbun hodo no hitokuchi saizu ni shita.*

…ukuran **satu suap** sekitar setengah dari ukuran normal

The Asahi Shimbun Digital, 2019-10-29

Analisis:

Kata majemuk nomina 「一口」 *hitokuchi*, merupakan kata majemuk yang terdiri dari nomina 「一」 *hito* dan nomina 「口」 *kuchi*. Penggabungan antara dua unsur *suushi meishi* dan *futsuu meishi* tersebut membentuk sebuah kata majemuk nomina yang termasuk dalam jenis *wago* karena dibaca secara *kunyomi*.

一 (名詞)		口 (名詞)		一口 (名詞)
<i>hito (meishi)</i>	+	<i>kuchi (meishi)</i>	→	<i>hitokuchi (meishi)</i>
satu (nomina)		mulut (nomina)		satu suap (nomina)

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina 「一口」 *hitokuchi* adalah 「飲食物を1回口に入れること。」 *Inshokumotsu o' ikkai kuchi ni ireru*

*koto.* ‘Memasukkan makanan dan minuman ke dalam mulut sekali.’ (Goo Dictionary, 2021). Kata majemuk nomina ini terbentuk dari morfem 「一」 *hito* yang bermakna 「ひとつ。」 *Hitotsu.* ‘Satu.’ dan morfem 「口」 *kuchi* yang bermakna

「くち。飲食や発声をする器官。」 *Kuchi. Inshoku ya hassei o suru kikan.*

‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021).

Kedudukannya sebagai kata majemuk dapat dibuktikan ketika unsur penjabar 「一」 *hito* atau unsur utama 「口」 *kuchi* berdiri sendiri, makna dari kata

majemuk nomina 「一 口」 *hitokuchi* tidak dapat terlihat. Dilihat dari makna leksikal masing-masing unsurnya, dapat diketahui bahwa makna kata majemuk nomina

「一 口」 *hitokuchi* dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya.

Morfem 「一」 *hito* ‘satu’ menerangkan morfem 「口」 *kuchi* ‘mulut’ sehingga

menghasilkan makna ‘kegiatan memasukkan makanan atau minuman ke dalam

mulut dalam satu kali percobaan, sehingga seluruhnya muat dalam mulut’. Dalam

bahasa Indonesia dapat disebut dengan ‘satu suap’ yang mana memiliki makna

‘sebanyak yang dijempit dengan jari dan dimasukkan ke mulut ketika makan’

(KBBI Daring, 2021). Makna kata majemuk nomina ini sesuai dengan makna

leksikal unsurnya, oleh karena itu kata majemuk nomina ini tidak termasuk dalam

makna idiom maupun semi-idiom.

#### Data 5

現在噴火警戒レベルが2となっている中岳火口は直接行けないが、  
*genzai funka keikai reberu ga 2 to natte iru Nakadake kakou wa chokusetsu*  
*ikenai ga,...*

**Kawah** Nakadake yang saat ini berstatus waspada erupsi level 2 memang tidak bisa dikunjungi secara langsung...

The Asahi Shimbun Digital, 2019-05-03

Analisis:

Kata majemuk nomina 「火口」 *kakou*, merupakan kata majemuk yang terdiri dari nomina 「火」 *hi* dan nomina 「口」 *kuchi*. Penggabungan antara dua unsur *futsuu*

*meishi* tersebut membentuk sebuah kata majemuk nomina yang termasuk dalam jenis *kango* karena dibaca secara *onyomi*.

火 (名詞)	+	口 (名詞)	→	火口 (名詞)
<i>hi (meishi)</i>		<i>kuchi (meishi)</i>		<i>kakou (meishi)</i>
api (nomina)		mulut (nomina)		kawah (nomina)

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina 「火口」 *kakou* adalah

「火山の、噴出物が放出される開口部。噴火口。」 *Kazan no, funshutsumono ga houshutsu sareru kaikoubu. Funkakou.* ‘Lubang di gunung berapi, tempat erupsi dipancarkan. Kawah’ Kata majemuk nomina ini terbentuk dari morfem 「火」 *ka* yang bermakna 「ひ。ほのお。」 *Hi. Honō.* ‘Api. Api besar’ (Goo Dictionary, 2021) dan morfem 「口」 *kou* yang bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 *Kuchi. Inshoku ya hassei o’ suru kikan.* ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021).

Kedudukannya sebagai kata majemuk dapat dibuktikan ketika unsur penjelas 「火」 *ka* atau unsur utama 「口」 *kou* berdiri sendiri, makna dari kata majemuk nomina 「火口」 *kakou* tidak dapat terlihat. Dilihat dari makna leksikal masing-masing unsurnya, dapat diketahui bahwa makna kata majemuk nomina 「火口」 *kakou* dihasilkan dari makna leksikal salah satu unsur pembentuknya, yaitu morfem 「火」 *ka*. Secara leksikal, kata majemuk nomina ini bermakna “api dan mulut”. Namun, yang dimaksud oleh kata majemuk nomina ini adalah “kawah”. Morfem 「口」 *kou* yang tidak menunjukkan makna leksikalnya merujuk pada makna 「物の、外部に開いたところ。すきま。穴。」 *Mono no, gaibu ni aita tokoro. Sukima. Ana.* ‘Tempat di mana suatu benda terbuka ke luar.

Celah. Lubang' (Goo Dictionary, 2021), yang mana diterangkan morfem 「火」 *ka* yang merujuk pada kata 「火山」 *Kazan*. 'Gunung berapi.' sehingga menghasilkan makna 'celah atau lubang pada puncak gunung berapi'. Dalam bahasa Indonesia dapat disebut dengan 'kawah' yang mana memiliki makna 'bagian puncak gunung berapi yang dilewati bahan letusan berbentuk lekukan besar' (KBBI Daring, 2021). Makna *kou* pada kata majemuk nomina ini tidak sesuai dengan makna leksikal unsurnya, oleh karena itu kata majemuk nomina ini bermakna semi-idiom.

#### Data 6

…隅田川河口の漁師たちが黄金づくりの六センチ足らずの物体が仏像であると知っていたことになる。

…*sumidagawa kawaguchi no ryoushitachi ga koganedzukuri no roku senchi tarazu no buttai ga butsuzou dearu to shitte ita koto ni naru.*

…Nelayan di **muara** Sungai Sumida mengetahui bahwa benda yang terbuat dari emas berukuran lurang dari 6 cm itu adalah patung Buddha.

The Asahi Shimbun Digital, 2019-05-18

Analisis:

Kata majemuk nomina 「河口」 *kawaguchi*, merupakan kata majemuk yang terdiri dari nomina 「河」 *kawa* dan nomina 「口」 *kuchi*. Penggabungan antara dua unsur *futsuu meishi* tersebut membentuk sebuah kata majemuk nomina yang termasuk dalam jenis *wago* karena dibaca secara *kunyomi*. Dalam penggabungan kata majemuk ini, terjadi perubahan fonem pada awal kata unsur pembentuk kedua karena adanya penggabungan dengan unsur pertama, yaitu fonem /k/ menjadi fonem /g/ pada morfem *kuchi*, sehingga kata majemuk nomina tersebut dibaca *kawaguchi*.

河 (名詞)	+	口 (名詞)	→	河口 (名詞)
<i>kawa (meishi)</i>		<i>kuchi (meishi)</i>		<i>kawaguchi (meishi)</i>
sungai (nomina)		mulut (nomina)		muara (nomina)

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina 「河口」 *kawaguchi* adalah 「川の水が海や湖に流れ込む所。」 *Kawa no mizu ga umi ya mizu umi ni*

*nagarekomu tokoro.* ‘Tempat di mana air sungai mengalir ke laut atau danau.’

Kata majemuk nomina ini terbentuk dari morfem 「河」 *kawa* yang bermakna 「川」

大きな川。」 *Kawa. Ookina kawa.* ‘Sungai. Sungai besar.’ dan morfem 「口」

*guchi* yang bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 *Kuchi. Inshoku ya hassei*

*o’ suru kikan.* ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon,

2021)

Kedudukannya sebagai kata majemuk dapat dibuktikan ketika unsur

penjelas 「河」 *kawa* atau unsur utama 「口」 *guchi* berdiri sendiri, makna dari kata

majemuk nomina 「河口」 *kawaguchi* tidak dapat terlihat. Dilihat dari makna

leksikal masing-masing unturnya, dapat diketahui bahwa makna kata majemuk

nomina 「河口」 *kawaguchi* **dihasilkan dari makna leksikal salah satu unsur**

**pembentuknya**, yaitu morfem 「河」 *kawa*. Secara leksikal, kata majemuk nomina

ini bermakna “sungai dan mulut”. Namun, yang dimaksud oleh kata majemuk

nomina ini adalah “muara”. Morfem 「口」 *guchi* yang tidak menunjukkan makna

leksikalnya merujuk pada makna 「物の端。ふち。先端。」 *Mono no hashi. Fuchi.*

*Sentan.* ‘Tepi dari benda. Tepi. Ujung’ (Goo Dictionary, 2021), yang mana

**diterangkan** oleh morfem 「河」 *kawa* yang merujuk pada makna “sungai (besar)”,

sehingga menghasilkan makna ‘bagian ujung sungai’. Dalam bahasa Indonesia

dapat disebut dengan ‘muara’ yang mana memiliki makna ‘tempat berakhirnya

aliran sungai di laut, danau, atau sungai lain. sungai yang dekat dengan laut’

(KBBI Daring, 2021). Makna *guchi* pada kata majemuk nomina ini tidak sesuai



dengan makna leksikal unsurnya, oleh karena itu kata majemuk nomina ini bermakna semi-idiom.

#### Data 7

前年より5万4千人少なく、親になる世代の人口が減っていることが大きく影響しているという。

*Zen nen yori go man yosen hito sukunaku, oya ni naru sedai no **jinkou** ga hette iru koto ga ookiku eikyou shite iru to iu.*

Jumlahnya berkurang 54 ribu dari tahun lalu dan dikatakan bahwa penurunan **populasi** generasi orangtua berdampak besar.

The Asahi Shimbun Digital, 2019-12-25

#### Analisis:

Kata majemuk nomina 「人口」*jinkou*, merupakan kata majemuk yang terdiri dari nomina 「人」*hito* dan nomina 「口」*kuchi*. Penggabungan antara dua unsur *futsuu meishi* tersebut membentuk sebuah kata majemuk nomina yang termasuk dalam jenis *kango* karena dibaca secara *onyomi*.

人 (名詞)	+	口 (名詞)	→	人口 (名詞)
<i>hito (meishi)</i>		<i>kuchi (meishi)</i>		<i>jinkou (meishi)</i>
orang (nomina)		mulut (nomina)		populasi (nomina)

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina 「人口」*jinkou* adalah

「人の数。特に、一国、または一定の地域内に住む人の総数。」*Hito no kazu.*

*Toku ni, ikkoku, mata wa ittei no chiikinai ni sumu hito no sousū.* ‘Jumlah orang.

Khususnya jumlah total dari orang yang tinggal di suatu negara atau wilayah.’

Kata majemuk nomina ini terbentuk dari morfem 「人」*jin* yang bermakna 「ひと。

にんげん。」*Hito. Ningen.* ‘Orang. Manusia.’ (Goo Dictionary, 2021) dan

morfem 「口」*kou* yang bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」*Kuchi.*

*Inshoku ya hassei o’ suru kikan.* ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’

(Kokugo Jitenon, 2021).

Kedudukannya sebagai kata majemuk dapat dibuktikan ketika unsur penjelas 「人」 *jin* atau unsur utama 「口」 *kou* berdiri sendiri, makna dari kata majemuk nomina 「人口」 *jinkou* tidak dapat terlihat. Dilihat dari makna leksikal masing-masing unsurnya, dapat diketahui bahwa makna kata majemuk nomina 「人口」 *jinkou* **dihasilkan dari makna leksikal salah satu unsur pembentuknya**, yaitu morfem 「人」 *jin*. Secara leksikal, kata majemuk nomina ini bermakna “orang dan mulut”. Namun, yang dimaksud oleh kata majemuk nomina ini adalah “populasi”. Morfem 「口」 *kou* yang tidak menunjukkan makna leksikalnya merujuk pada makna 「人や家を数えることば。」 *Hito ya ie o kazoeru kotoba*. ‘Kata untuk menghitung orang dan rumah.’ (Kokugo Jitenon, 2021), yang mana **diterangkan** morfem 「人」 *jin* yang merujuk pada makna “orang”. Dalam bahasa Indonesia dapat disebut dengan ‘populasi’ yang mana memiliki makna ‘seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah’ (KBBI Daring, 2021). Makna *kou* pada kata majemuk nomina ini tidak sesuai dengan makna leksikal unsurnya, oleh karena itu kata majemuk nomina ini bermakna semi-idiom.

#### Data 8

水を飲むときは蛇口の栓をくちばしでつつき...

*Mizu o nomu toki wa jaguchi no sen o kuchibashi de tsutsuki...*

Ketika minum air, (burung gagak) mematuk **keran air** dengan paruhnya...

The Asahi Shimbun Digital, 2019-03-02

Analisis:

Kata majemuk nomina 「蛇口」 *jaguchi*, merupakan kata majemuk yang terdiri dari nomina 「蛇」 *hebi* dan nomina 「口」 *kuchi*. Penggabungan antara dua

unsur *futsuu meishi* tersebut membentuk sebuah kata majemuk nomina yang termasuk dalam jenis *wago* karena dibaca secara *kunyomi*. Dalam penggabungan kata majemuk ini, terjadi perubahan fonem pada awal kata unsur pembentuk kedua karena adanya penggabungan dengan unsur pertama, yaitu fonem /k/ menjadi fonem /g/ pada morfem *kuchi*, sehingga kata majemuk nomina tersebut dibaca *jaguchi*.

蛇 (名詞)	+	口 (名詞)	→	蛇口 (名詞)
<i>hebi (meishi)</i>		<i>kuchi (meishi)</i>		<i>jaguchi (meishi)</i>
ular (nomina)		mulut (nomina)		keran air (nomina)

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina 「蛇口」*jaguchi* adalah 「水道管の流出口などに取り付け、水の量を調節する金属製の器具。」  
*Suidoukan no ryuushutsu-guchi nado ni toritsuke, mizu no ryuu o' chouseitsu suru kinzoku sei no kigu.* 'Alat logam yang dipasang ke saluran keluar pipa air untuk mengatur jumlah air.' Kata majemuk nomina ini terbentuk dari morfem 「蛇」*ja* yang bermakna 「へび。」*Hebi.* 'Ular.' dan morfem 「口」*guchi* yang bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」*Kuchi. Inshoku ya hassei o' suru kikan.* 'Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.' (Kokugo Jitenon, 2021).

Kedudukannya sebagai kata majemuk dapat dibuktikan ketika unsur penjelas 「蛇」*ja* atau unsur utama 「口」*guchi* berdiri sendiri, makna dari kata majemuk nomina 「蛇口」*jaguchi* tidak dapat terlihat. Dilihat dari makna leksikal masing-masing unsurnya, dapat diketahui bahwa makna kata majemuk nomina 「蛇口」*jaguchi* tidak dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya. Morfem 「口」*guchi* merujuk pada makna 「容器の中身を出し入れするところ。」*Youki no nakami o' dashiire suru tokoro.* 'Tempat untuk

memasukkan dan mengeluarkan isi wadah.’, yang mana **diterangkan** oleh morfem 「蛇」 *ja* yang merujuk pada makna 「へびの形に似たもの。」 *Hebi no katachi ni nitamono*. ‘Sesuatu yang mirip dengan bentuk ular.’ (Goo Dictionary, 2021). Sehingga, dapat diketahui bahwa makna ‘keran air’ terbentuk dari ‘tempat untuk mengeluarkan isi, yang bentuknya seperti ular’ atau bisa disebut ‘keran air’. Makna kata majemuk nomina ini tidak sesuai dengan makna leksikal unurnya, oleh karena itu kata majemuk nomina ini bermakna idiom.

### Data 9

「米中の通商問題はなかなか解決の糸口が見えない。...」

*'beichuu no tsuushou mondai wa nakanaka kaiketsu no itoguchi ga mienai...'*

“Sulit menemukan **petunjuk** untuk memecahkan masalah perdagangan AS-Cina...”

The Asahi Shimbun Digital, 2019-05-10

Analisis:

Kata majemuk nomina 「糸口」 *itoguchi*, merupakan kata majemuk yang terdiri dari nomina 「糸」 *ito* dan nomina 「口」 *guchi*. Penggabungan antara dua unsur *futsuu meishi* tersebut membentuk sebuah kata majemuk nomina yang termasuk dalam jenis *wago* karena dibaca secara *kunyomi*. Dalam penggabungan kata majemuk ini, terjadi perubahan fonem pada awal kata unsur pembentuk kedua karena adanya penggabungan dengan unsur pertama, yaitu fonem /k/ menjadi fonem /g/ pada morfem *kuchi*, sehingga kata majemuk nomina tersebut dibaca *jaguchi*.

糸 (名詞) + 口 (名詞) → 糸口 (名詞)  
*ito (meishi) + kuchi (meishi) → itoguchi (meishi)*  
 benang (nomina) + mulut (nomina) → petunjuk (nomina)

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina 「糸口」 *itoguchi* adalah 「手がかり。」 *Tegakari*. ‘Petunjuk.’ Kata majemuk nomina ini terbentuk

dari morfem 「糸」 *ito* yang bermakna 「いと。いどのように細いもの。」 *Ito*.

*Ito no you ni hosoi mono*. ‘Benang. Hal setipis benang.’ (Goo Dictionary, 2021)

dan morfem 「口」 *guchi* yang bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」

*Kuchi. Inshoku ya hassei o’ suru kikan*. ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021).

Kedudukannya sebagai kata majemuk dapat dibuktikan ketika unsur

penjelas 「糸」 *ito* atau unsur utama 「口」 *guchi* berdiri sendiri, makna dari kata

majemuk nomina 「糸口」 *itoguchi* tidak dapat terlihat. Dilihat dari makna leksikal

masing-masing unsurnya, dapat diketahui bahwa makna kata majemuk nomina

「糸口」 *itoguchi* **tidak dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur**

**pembentuknya**. Secara leksikal, kata majemuk nomina ini bermakna “mulut dan

benang”. Namun, yang dimaksud oleh kata majemuk nomina ini adalah

“petunjuk”. Makna kata majemuk nomina ini tidak sesuai dengan makna leksikal

unsurnya, oleh karena itu kata majemuk nomina ini bermakna idiom.

Berdasarkan analisis data kata majemuk nomina yang mengandung unsur

kanji 口 (*kuchi; kou; ku*) di atas, terdapat struktur Nomina + Nomina yang sesuai

dengan pola pembentukan yang dipaparkan oleh Nitta dalam Rianti (2017). Selain

itu, jika dilihat dari asal-usul kata menurut Mc Clure dan Tsujimura dalam

Setiyawati (2018:44), kanji 口 (*kuchi; kou; ku*) dalam struktur pembentukan ini

hanya dapat membentuk kata berjenis *wago* dan *kango* karena tidak ditemukannya

kata jenis *konshugo*. Dengan mengacu pada klasifikasi *meishi* yang dipaparkan

oleh Sudjianto (2004), kata majemuk nomina dengan struktur N+N pada sumber data, dapat terbentuk dari gabungan sesama *futsuu meishi* serta gabungan antara *suushi meishi* dan *futsuu meishi*. Dalam pemajemukan, terjadi perubahan fonem /k/ menjadi /g/ pada unsur 口 (*kuchi*) sehingga dibaca *guchi*. Berdasarkan pemaparan makna menurut Chaer (2009:76) dan Kridalaksana dalam Pancawati (2017:25), ditemukan kata majemuk nomina yang bermakna semi-idiom (data 2, 5, 6, dan 7), kata majemuk bermakna idiom (data 3, 8, dan 9), serta kata majemuk nomina yang bukan termasuk idiom maupun semi-idiom (data 1 dan data 4) pada struktur N+N.

#### 4.2.2 Kata Majemuk Nomina dengan Struktur N+V

##### Data 10

口当たりの良さも自慢。

*Kuchiatarī no yosa mo jiman.*

Kami pun bangga dengan rasanya yang enak.

The Asahi Shimbun Digital, 2019-05-10

Analisis:

Kata majemuk nomina 「口当たり」 *kuchiatarī*, merupakan kata majemuk yang terdiri dari nomina 「口」 *kuchi* dan verba 「当たる」 *ataru*. Penggabungan antara dua unsur yang berbeda kelas kata tersebut membentuk sebuah kata majemuk nomina yang termasuk dalam jenis *wago* karena dibaca secara *kunyomi*.

Dalam penggabungan kata majemuk ini, terjadi perubahan bentuk pada unsur verba, yaitu bentuk kamus 「当たる」 *ataru* menjadi bentuk sopan 「当たります」 *atarimasu*, yang mana kopula *masu* dihilangkan, sehingga kata majemuk nomina tersebut dibaca *kuchiatarī*.

口 (名詞) + 当たる (動詞) → 口当たり (名詞)  
*kuchi (meishi)* + *ataru (doushi)* → *kuchiataru (meishi)*  
 mulut (nomina) + membentur (verba) → rasa (nomina)

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina 「口当たり」 *kuchiataru* adalah 「飲食物を口に入れたときの感じ。」 *Inshokumotsu o' kuchi ni ireta toki no kanji*. 'Perasaan saat memasukkan makanan dan minuman ke dalam mulut.' Kata majemuk nomina ini terbentuk dari morfem 「口」 *kuchi* yang bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 *Kuchi. Inshoku ya hassei o' suru kikan*. 'Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.' (Kokugo Jitenon, 2021) dan kata 「当たり」 *ataru* yang bermakna 「ぶつかること。」 *Butsukaru koto*. 'Bertabrakan atau berbenturan.' (Goo Dictionary, 2021).

Kedudukannya sebagai kata majemuk dapat dibuktikan ketika unsur penjabar 「口」 *kuchi* atau unsur utama 「当たり」 *ataru* berdiri sendiri, makna dari kata majemuk nomina 「口当たり」 *kuchiataru* tidak dapat terlihat. Dilihat dari makna leksikal masing-masing unsurnya, dapat diketahui bahwa makna kata majemuk nomina 「口当たり」 *kuchiataru* dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya. Morfem 「口」 *kuchi* 'mulut' menerangkan kata 「当たり」 *ataru* 'berbenturan' sehingga menghasilkan makna 'sesuatu yang mengenai mulut, sehingga menimbulkan rangsangan terhadap indra pengecap' yaitu 'rasa'. Makna kata majemuk nomina ini sesuai dengan makna leksikal unsurnya, oleh karena itu kata majemuk nomina ini tidak termasuk dalam makna idiom maupun semi-idiom.

### Data 11

米原さんの預金口座が1カ月以上前から、残高不足で引き落としがでなくなっていて...

*yonehara-san no yokin kouza ga ikkagetsu ijou mae kara, zandakabusoku de hikiotoshi ga dekinaku natte...*

Akun deposito Tuan Yonehara tidak dapat ditarik karena saldo tidak mencukupi selama lebih dari sebulan.

The Asahi Shimbun Digital, 2019-03-24

Analisis:

Kata majemuk nomina 「口座」 *kouza*, merupakan kata majemuk yang terdiri dari nomina 「口」 *kuchi* dan verba 「座る」 *suwaru*. Penggabungan antara dua unsur yang berbeda kelas kata tersebut membentuk sebuah kata majemuk nomina yang termasuk dalam jenis *kango* karena dibaca secara *onyomi*.

口 (名詞)	+	座る (動詞)	→	口座 (名詞)
<i>kuchi (meishi)</i>		<i>suwaru (doushi)</i>		<i>kouza (meishi)</i>
mulut (nomina)		duduk (verba)		akun (nomina)

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina 「口座」 *kouza* adalah

「金融機関で、加入者ごとに金銭の記録・計算を行う仕組み。」 *Kinyūkan de, kanyūsha goto ni kinsen no kiroku, keisan o' okonau shikumi.* ‘Mekanisme untuk mencatat dan menghitung uang pelanggan di lembaga keuangan.’ Kata

majemuk nomina ini terbentuk dari morfem 「口」 *kou* yang bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 *Kuchi. Inshoku ya hassei o' suru kikan.* ‘Mulut. Organ

untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021) dan morfem 「座」 *za*

yang bermakna 「ひざを折り曲げて、物の上に腰を下ろす。」 *Hiza o' origamete, mono no ue ni koshi o' orosu.* ‘Menekuk lutut, lalu duduk di atas sesuatu.’ (Go Dictionary, 2021).



Kedudukannya sebagai kata majemuk dapat dibuktikan ketika unsur penjelas 「口」 *kou* atau unsur utama 「座」 *za* berdiri sendiri, makna dari kata majemuk nomina 「口座」 *kouza* tidak dapat terlihat. Dilihat dari makna leksikal masing-masing unsurnya, dapat diketahui bahwa makna kata majemuk nomina 「口座」 *kouza* **tidak dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya**. Secara leksikal, kata majemuk nomina ini bermakna “tempat duduk dan mulut”. Namun, yang dimaksud oleh kata majemuk nomina ini adalah “akun” atau bisa diartikan “catatan transaksi keuangan”. Makna kata majemuk nomina ini tidak sesuai dengan makna leksikal unsurnya, oleh karena itu kata majemuk nomina ini bermakna idiom.

Berdasarkan analisis data kata majemuk nomina yang mengandung unsur kanji 口 (*kuchi; kou; ku*) di atas, terdapat struktur Nomina + Verba yang sesuai dengan pola pembentukan yang dipaparkan oleh Nitta dalam Rianti (2017). Selain itu, jika dilihat dari asal-usul kata menurut Mc Clure dan Tsujimura dalam Setiyawati (2018:44), kanji 口 (*kuchi; kou; ku*) dalam struktur pembentukan ini hanya dapat membentuk kata berjenis *wago* dan *kango* karena tidak ditemukannya kata jenis *konshugo*. Dalam pemajemukan, terjadi perubahan bentuk pada verba yang termasuk dalam jenis kata *wago*. Contohnya bentuk kamus 「当たる」 *ataru* berubah menjadi bentuk sopan 「あたります」 *atarimasu* lalu kopula *masu* dihilangkan, sehingga menjadi *atari*. Berdasarkan pemaparan makna menurut Chaer (2009:76) dan Kridalaksana dalam Pancawati (2017:25), ditemukan kata majemuk nomina yang bermakna idiom (data 11) dan kata majemuk nomina yang bukan termasuk idiom maupun semi-idiom (data 10) pada struktur N+V.

### 4.2.3 Kata Majemuk Nomina dengan Struktur V+N

#### Data 12

JR 東京駅や同駅の地下街の出口のほか、...  
*JR toukyou eki ya doueki no chikagai no deguchi no hoka,...*

Selain pintu keluar di stasiun JR Tokyo dan di jalan stasiun bawah tanah...

The Asahi Shimbun Digital, 2019-12-10

Analisis:

Kata majemuk nomina 「出口」 *deguchi*, merupakan kata majemuk yang terdiri dari verba 「出る」 *deru* dan nomina 「口」 *kuchi*. Penggabungan antara dua unsur yang berbeda kelas kata tersebut membentuk sebuah kata majemuk nomina yang termasuk dalam jenis *wago* karena dibaca secara *kunyomi*. Dalam penggabungan kata majemuk ini, terjadi perubahan fonem pada awal kata unsur pembentuk kedua karena adanya penggabungan dengan unsur pertama, yaitu fonem /k/ menjadi fonem /g/ pada morfem *kuchi*. Selain itu, terjadi perubahan bentuk pada unsur verba, yaitu bentuk kamus 「出る」 *deru* menjadi bentuk sopan 「出ます」 *demasu*, yang mana kopula *masu* dihilangkan, sehingga kata majemuk nomina tersebut dibaca *deguchi*.

出る (動詞)	+	口 (名詞)	→	出口 (名詞)
<i>deru (doushi)</i>		<i>kuchi (meishi)</i>		<i>deguchi (meishi)</i>
keluar (verba)		mulut (nomina)		pintu keluar (nomina)

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina 「出口」 *deguchi* adalah 「内から外へ出る口。」 *Uchi kara soto e deru kuchi*. ‘Pintu keluar dari dalam ke luar.’ Kata majemuk nomina ini terbentuk dari morfem 「出」 *de* yang bermakna 「ある範囲や中から外の方へ動き移る。」 *Aru han'i ya naka kara soto no kata he ugoki utsuru*. ‘Bergerak dari jarak tertentu atau dari dalam ke luar.’

(Goo Dictionary, 2021) dan morfem 「口」 *guchi* yang bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 *Kuchi. Inshoku ya hassei o' suru kikan.* 'Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.' (Kokugo Jitenon, 2021).

Kedudukannya sebagai kata majemuk dapat dibuktikan ketika unsur penjelas 「出」 *de* atau unsur utama 「口」 *guchi* berdiri sendiri, makna dari kata majemuk nomina 「出口」 *deguchi* tidak dapat terlihat. Dilihat dari makna leksikal masing-masing unsurnya, dapat diketahui bahwa makna kata majemuk nomina 「出口」 *deguchi* dihasilkan dari makna leksikal salah satu unsur

pembentuknya, yaitu morfem 「出」 *de*. Secara leksikal, kata majemuk nomina ini bermakna “keluar dan mulut”. Namun, yang dimaksud oleh kata majemuk nomina ini adalah “pintu keluar”. Morfem 「口」 *guchi* yang tidak menunjukkan makna leksikalnya merujuk pada makna 「人や物の出入りするところ。」 *Hito ya mono no deiri suru tokoro.* 'Tempat di mana orang dan benda datang dan pergi.' (Goo Dictionary, 2021), yang mana diterangkan oleh morfem 「出」 *de* yang merujuk pada makna “ke luar” Sehingga, dapat diketahui bahwa makna ‘pintu keluar’ terbentuk dari ‘tempat di mana orang atau benda dapat pergi dari dalam ke luar’ atau disebut ‘pintu keluar’. Makna *guchi* pada kata majemuk nomina ini tidak sesuai dengan makna leksikal unsurnya, oleh karena itu kata majemuk nomina ini bermakna semi-idiom.

### Data 13

…実際には障害者が働き口を見つけにくい状況がある。  
 …*Jissai ni wa shougai sha ga hatarakiguchi o mitsuke nikui joukyou ga aru.*  
 …kenyataannya penyandang disabilitas sulit mencari pekerjaan.

The Asahi Shimbun Digital, 2019-01-12

Analisis:

Kata majemuk nomina 「働き口」 *hatarakiguchi*, merupakan kata majemuk yang terdiri dari verba 「働く」 *hataraku* dan nomina 「口」 *kuchi*. Penggabungan antara dua unsur yang berbeda kelas kata tersebut membentuk sebuah kata majemuk nomina yang termasuk dalam jenis *wago* karena dibaca secara *kunyomi*.

Dalam penggabungan kata majemuk ini, terjadi perubahan fonem pada awal kata unsur pembentuk kedua karena adanya penggabungan dengan unsur pertama, yaitu fonem /k/ menjadi fonem /g/ pada morfem *kuchi*. Selain itu, terjadi perubahan bentuk pada unsur verba, yaitu bentuk kamus 「働く」 *hataraku* menjadi bentuk sopan 「働きます」 *hatarakimasu*, yang mana kopula *masu* dihilangkan, sehingga kata majemuk nomina tersebut dibaca *hatarakiguchi*.

働く (動詞)	+	口 (名詞)	→	働き口 (名詞)
<i>hataraku (doushi)</i>		<i>kuchi (meishi)</i>		<i>hatarakiguchi (meishi)</i>
bekerja (verba)		mulut (nomina)		pekerjaan (nomina)

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina 「働き口」 *hatarakiguchi* adalah 「賃金を得るために働くところ。」 *Chingin o' eru tame ni hataraku tokoro*. 'Tempat bekerja untuk mendapatkan upah.' Kata majemuk nomina ini terbentuk dari kata 「働き」 *hataraki* yang bermakna 「仕事をする。労働する。」 *Shigoto o' suru. Roudou suru*. 'Melakukan pekerjaan. Bekerja untuk mendapat upah' (Goo Dictionary, 2021) dan morfem 「口」 *kuchi* yang bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 *Kuchi. Inshoku ya hassei o' suru kikan*. 'Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.' (Kokugo Jitenon, 2021).

Kedudukannya sebagai kata majemuk dapat dibuktikan ketika unsur penjelas 「働き」 *hataraki* atau unsur utama 「口」 *kuchi* berdiri sendiri, makna dari

kata majemuk nomina 「働き口」 *hatarakiguchi* tidak dapat terlihat. Dilihat dari makna leksikal masing-masing unsurnya, dapat diketahui bahwa makna kata majemuk nomina 「働き口」 *hatarakiguchi* **dihasilkan dari makna leksikal salah satu unsur pembentuknya**, yaitu kata 「働き」 *hataraki*. Secara leksikal, kata majemuk nomina ini bermakna “bekerja dan mulut”. Namun, yang dimaksud oleh kata majemuk nomina ini adalah “pekerjaan”. Morfem 「口」 *guchi* yang tidak menunjukkan makna leksikalnya merujuk pada makna 「就職や縁組みなどの落ち着く先。」 *Shuushoku ya engumi nado no ochitsuku saki*. ‘Tempat untuk bekerja, pernikahan, dan lain lain.’ (Goo Dictionary, 2021), yang mana **diterangkan** oleh kata 「働き」 *hataraki* yang merujuk pada makna “bekerja”. Sehingga, dapat diketahui bahwa makna ‘pekerjaan’ terbentuk dari ‘tempat bekerja untuk mendapat upah’. Makna *guchi* pada kata majemuk nomina ini tidak sesuai dengan makna leksikal unsurnya, oleh karena itu kata majemuk nomina ini bermakna semi-idiom.

Berdasarkan analisis data kata majemuk nomina yang mengandung unsur kanji 口 (*kuchi; kou; ku*) di atas, terdapat struktur Verba + Nomina yang sesuai dengan pola pembentukan yang dipaparkan oleh Nitta dalam Rianti (2017). Selain itu, jika dilihat dari asal-usul kata menurut Mc Clure dan Tsujimura dalam Setiyawati (2018:44), kanji 口 (*kuchi; kou; ku*) dalam struktur pembentukan ini hanya dapat membentuk kata berjenis *wago* dan *kango* karena tidak ditemukannya kata jenis *konshugo*. Dalam pemajemukan, terjadi perubahan fonem /k/ menjadi /g/ pada unsur 口 (*kuchi*) sehingga dibaca *guchi*. Berdasarkan pemaparan makna menurut Chaer (2009:76) dan Kridalaksana dalam Pancawati (2017:25),

ditemukan kata majemuk nomina yang bermakna semi-idiom (data 12 dan data 13) pada struktur V+N.

#### 4.2.4 Kata Majemuk Nomina dengan Struktur N+Adj

##### Data 14

虫歯になりやすくなり、口の汚れから口臭がひどくなります。

*Mushiba ni nari yasuku nari, kuchi no yogore kara **koushuu** ga hidoku narimasu.*

Sangat mudah untuk mendapat gigi berlubang, dan dari kotoran di mulut, **bau mulut** semakin parah.

The Asahi Shimbun Digital, 2019-03-10

Analisis:

Kata majemuk nomina 「口臭」 *koushuu*, merupakan kata majemuk yang terdiri dari nomina 「口」 *kuchi* dan adjektiva 「臭い」 *kusai*. Penggabungan antara dua unsur yang berbeda kelas kata tersebut membentuk sebuah kata majemuk nomina yang termasuk dalam jenis *kango* karena dibaca secara *onyomi*.

口 (名詞)	+	臭い (形容詞)	→	口臭 (名詞)
<i>kuchi (meishi)</i>		<i>kusai (keiyoushi)</i>		<i>koushuu (meishi)</i>
mulut (nomina)		bau (I-adjektiva)		bau mulut (nomina)

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina 「口臭」 *koushuu* adalah 「口から出るいやなにおい。」 *Kuchi kara deru iyana nioi*. ‘Bau tidak

sedap yang keluar dari mulut.’ Kata majemuk nomina ini terbentuk dari morfem

「口」 *kou* yang bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 *Kuchi. Inshoku ya*

*hassei o’ suru kikan*. ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo

Jitenon, 2021) dan morfem 「臭」 *shuu* yang bermakna 「不快なにおいを感じる。

いやなにおいがする。」 *Fukaina nioi o’ kanjiru. Iyana nioi ga suru*. ‘Merasakan

bau yang tidak enak. Bau tidak sedap.’ (Goo Dictionary, 2021).

Kedudukannya sebagai kata majemuk dapat dibuktikan ketika unsur penjelas 「口」 *kou* atau unsur utama 「臭」 *shuu* berdiri sendiri, makna dari kata majemuk nomina 「口臭」 *koushuu* tidak dapat terlihat. Dilihat dari makna leksikal masing-masing unsurnya, dapat diketahui bahwa makna kata majemuk nomina 「口臭」 *koushuu* dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya.

Morfem 「口」 *kou* ‘mulut’ menerangkan morfem 「臭」 *shuu* ‘bau’ sehingga menghasilkan makna ‘yang menimbulkan bau adalah mulut’ atau ‘bau mulut’.

Makna kata majemuk nomina ini sesuai dengan makna leksikal unsurnya, oleh karena itu kata majemuk nomina ini tidak termasuk dalam makna idiom maupun semi-idiom.

Berdasarkan analisis data kata majemuk nomina yang mengandung unsur kanji 口 (*kuchi; kou; ku*) di atas, terdapat struktur Nomina + Adjektiva yang tidak dipaparkan dalam pola pembentukan oleh Nitta dalam Rianti (2017). Selain itu, jika dilihat dari asal-usul kata menurut Mc Clure dan Tsujimura dalam Setiyawati (2018:44), kanji 口 (*kuchi; kou; ku*) dalam struktur pembentukan ini hanya dapat membentuk kata berjenis *kango* karena tidak ditemukannya kata jenis *wago* dan *konshugo*. Berdasarkan pemaparan makna menurut Chaer (2009:76) dan Kridalaksana dalam Pancawati (2017:25), ditemukan kata majemuk nomina yang bukan termasuk idiom maupun semi-idiom (data 14) pada struktur N+Adj.

#### 4.2.5 Kata Majemuk Nomina dengan Struktur Adj+N

##### Data 15

...選手たちが危険なプレーを行ったり悪口を浴びせたりしたことが...

...senshutachi ga kikenna puree o okonattari **waruguchi** o abisetarishitakoto ga...

...para atlet yang bermain kasar dan mengucapkan **umpatan**...

The Asahi Shimbun Digital, 2019-10-19

Analisis:

Kata majemuk nomina 「悪口」 *waruguchi*, merupakan kata majemuk yang terdiri dari adjektiva 「悪い」 *warui* dan nomina 「口」 *kuchi*. Penggabungan antara dua unsur yang berbeda kelas kata tersebut membentuk sebuah kata majemuk nomina yang termasuk dalam jenis *wago* karena dibaca secara *kunyomi*. Dalam penggabungan kata majemuk ini, terjadi perubahan fonem pada awal kata unsur pembentuk kedua karena adanya penggabungan dengan unsur pertama, yaitu fonem /k/ menjadi fonem /g/ pada morfem *kuchi*. Selain itu, akhiran 「-い」 (-i) yang merupakan morfem fungsi pada adjektiva 「悪い」 *warui* dihilangkan, sehingga kata majemuk nomina tersebut dibaca *waruguchi*.

悪い (形容詞)	+	口 (名詞)	→	悪口 (名詞)
<i>warui (keiyoushi)</i>		<i>kuchi (meishi)</i>		<i>waruguchi (meishi)</i>
buruk (I-adjektiva)		mulut (nomina)		umpatan (nomina)

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina 「悪口」 *waruguchi* adalah 「他人を悪く言うこと。」 *Tanin o waruku iu koto.* ‘bicara buruk untuk orang lain.’ Kata majemuk nomina ini terbentuk dari morfem 「悪」 *waru* yang bermakna 「人の行動・性質や事物の状態などが水準より劣っているさま。」

*Hito no koudou seishitsu ya jibutsu no joutai nado ga suijin yori ototte iru sama.*

‘Perilaku atau sifat manusia, keadaan, yang lebih rendah dari standar.’ (Goo



Dictionary, 2021) dan morfem 「口」 *guchi* yang bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 *Kuchi. Inshoku ya hassei o' suru kikan.* 'Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.' (Kokugo Jitenon, 2021).

Kedudukannya sebagai kata majemuk dapat dibuktikan ketika unsur penjelas 「悪」 *waru* atau unsur utama 「口」 *guchi* berdiri sendiri, makna dari kata majemuk nomina 「悪口」 *waruguchi* tidak dapat terlihat. Dilihat dari makna leksikal masing-masing unturnya, dapat diketahui bahwa makna kata majemuk nomina 「悪口」 *waruguchi* dihasilkan dari makna leksikal salah satu unsur

pembentuknya, yaitu morfem 「悪」 *waru*. Secara leksikal, kata majemuk nomina ini bermakna “buruk dan mulut”. Namun, yang dimaksud oleh kata majemuk nomina ini adalah “umpatan” atau bisa diartikan “bicara buruk ketika marah”.

Morfem 「口」 *guchi* yang tidak menunjukkan makna leksikalnya merujuk pada makna 「口に出して言うこと。ものの言い方。」 *Kuchi ni dashite itu koto. Mono no ii kata.* 'Perkataan yang keluar dari mulut. Mengatakan suatu hal.', yang mana

diterangkan oleh morfem 「悪」 *waru* yang merujuk pada makna “buruk”. Sehingga, dapat diketahui bahwa makna ‘umpatan’ terbentuk dari ‘bicara buruk’.

Makna *guchi* pada kata majemuk nomina ini tidak sesuai dengan makna leksikal unturnya, oleh karena itu kata majemuk nomina ini bermakna semi-idiom.

Berdasarkan analisis data kata majemuk nomina yang mengandung unsur kanji 口 (*kuchi; kou; ku*) di atas, terdapat struktur Adjektiva + Nomina yang sesuai dengan pola pembentukan yang dipaparkan oleh Nitta dalam Rianti (2017). Selain itu, jika dilihat dari asal-usul kata menurut Mc Clure dan Tsujimura dalam Setiyawati (2018:44), kanji 口 (*kuchi; kou; ku*) dalam struktur pembentukan ini

hanya dapat membentuk kata berjenis *wago* karena tidak ditemukannya kata jenis *kango* dan *konshugo*. Dalam pemajemukan, terjadi perubahan fonem /k/ menjadi /g/ pada unsur 口 (*kuchi*) sehingga dibaca *guchi*. Berdasarkan pemaparan makna menurut Chaer (2009:76) dan Kridalaksana dalam Pancawati (2017:25), ditemukan kata majemuk nomina yang bermakna non-idiom (data 15) pada struktur Adj+N.

#### 4.2.6 Kata Majemuk Nomina dengan Struktur N+Adv

##### Data 16

歌に合わせて口パクをしたり...

*Uta ni awa sete kuchipaku o shi tari...*

Melakukan **sinkronisasi bibir** sesuai dengan (iringan) lagu...

The Asahi Shimbun Digital, 2019-04-23

Analisis:

Kata majemuk nomina 「口パク」 *kuchipaku*, merupakan kata majemuk yang terdiri dari nomina 「口」 *kuchi* dan kata 「パク」 *paku* yang berasal dari adverbia 「パクパク」 *pakupaku*. Dalam penggabungan kata majemuk ini, adverbia 「パクパク」 *pakupaku* yang merupakan onomatope, ditulis dalam *katakana*.

口 (名詞)                      パクパク (副詞)                      口パク (名詞)  
*kuchi* (*meishi*)                      +                      *pakupaku* (*fukushi*)                      →                      *kuchipaku* (*meishi*)  
 mulut (nomina)                      buka-tutup (adverbia)                      sinkronisasi bibir (nomina)

Makna yang terkandung dalam kata majemuk nomina 「口パク」 *kuchipaku* adalah 「録音や他人の音声に合わせて、発声せずに口を動かすこと。特に、テレビ番組や舞台において、歌手が録音に合わせて口を動かし、歌っているふりをする。」 *Rokuon ya tanin no onsei ni awasete, hassei sezuni kuchi o'*

*ugokasu koto. Tokuni, terebi bangu ya butai ni oite, kashu ga rokuon ni awasete*

*kuchi o' ugokashi, utatte iru furi o' suru koto.* 'Kegiatan menggerakkan mulut

tanpa bicara dengan rekaman atau suara orang lain. Khususnya dalam program

TV atau pertunjukan teater, sang penyanyi menggerakkan mulutnya sesuai

rekaman suara, dan berpura-pura menyanyi.' Kata majemuk nomina ini terbentuk

dari morfem 「口」 *kuchi* yang bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」

*Kuchi. Inshoku ya hassei o' suru kikan.* 'Mulut. Organ untuk makan, minum, dan

bicara.' (Kokugo Jitenon, 2021) dan morfem 「パク」 *paku* yang bermakna 「口を

大きく何度も開け閉めするさま。」 *Kuchi o' ookiku nando mo akeshime suru*

*sama.* 'Buka-tutup mulut secara lebar berkali-kali.' (Goo Dictionary, 2021).

Kedudukannya sebagai kata majemuk dapat dibuktikan ketika unsur

penjelas 「口」 *kuchi* atau unsur utama 「パク」 *paku* berdiri sendiri, makna dari kata

majemuk nomina 「口パク」 *kuchipaku* tidak dapat terlihat. Dilihat dari makna

leksikal masing-masing unturnya, dapat diketahui bahwa makna kata majemuk

nomina 「口パク」 *kuchipaku* dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur

**pembentuknya.** Morfem 「口」 *kuchi* 'mulut' menerangkan morfem 「パク」 *paku*

'buka-tutup mulut berkali-kali' sehingga menghasilkan makna 'kegiatan

membuka dan menutup mulut berkali kali' atau disebut 'sinkronisasi bibir'.

Makna kata majemuk nomina ini sesuai dengan makna leksikal unturnya, oleh

karena itu kata majemuk nomina ini tidak termasuk dalam makna idiom maupun

semi-idiom.

Berdasarkan analisis data kata majemuk nomina yang mengandung unsur

kanji 口 (*kuchi; kou; ku*) di atas, terdapat struktur Nomina + Adverbia yang tidak

dipaparkan dalam pola pembentukan oleh Nitta dalam Rianti (2017). Selain itu, jika dilihat dari asal-usul kata menurut Mc Clure dan Tsujimura dalam Setiyawati (2018:44), kanji □ (*kuchi; kou; ku*) dalam struktur pembentukan ini hanya dapat membentuk kata berjenis *wago* karena tidak ditemukannya kata jenis *kango* dan *konshugo*. Berdasarkan pemaparan makna menurut Chaer (2009:76) dan Kridalaksana dalam Pancawati (2017:25), ditemukan kata majemuk nomina yang bukan termasuk idiom maupun semi-idiom (data 16) pada struktur N+Adv.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan dalam bab IV, dalam kata majemuk nomina dengan kanji □ (*kuchi; kou; ku*) sebagai unsur pembentuknya, struktur kata majemuk nomina dengan pola N+N adalah yang paling banyak ditemukan; kemudian pola N+V dan V+N; sedangkan pola N+Adj, Adj+N, dan N+Adv adalah yang paling jarang ditemukan. Setelah melakukan analisis, dapat ditarik simpulan bahwa dalam pembentukannya, kanji □ (*kuchi; kou; ku*) yang merupakan *futsuu meishi* dapat bergabung dengan berbagai unsur, baik dari kelas kata yang sejenis maupun tidak sejenis. Untuk pembentukan kelas kata yang sejenis, kanji □ (*kuchi; kou; ku*) dapat terbentuk dengan *suushi meishi* maupun sesama *futsuu meishi*. Untuk pembentukan kelas kata yang tidak sejenis, kanji □ (*kuchi; kou; ku*) dapat bergabung dengan verba, adjektiva, dan adverbia. Jika dilihat dari asal-usulnya, kanji □ (*kuchi; kou; ku*) hanya dapat membentuk kata berjenis *wago* dan *kango* karena tidak ditemukannya kata jenis *konshugo*.

Dari data yang dianalisis, dapat dilihat terjadinya beberapa perubahan dalam salah satu unsur atau kedua unsur pembentuk kata majemuk nomina.

Perubahan tersebut berupa perubahan fonem pada unsur nomina serta perubahan bentuk pada unsur verba dan adjektiva yang termasuk dalam jenis kata *wago*.

Perubahan fonem umumnya terjadi pada nomina unsur kedua yang termasuk dalam jenis kata *wago*, contohnya *kuchi* yang berubah menjadi *guchi* pada kata

majemuk nomina *kawaguchi*. Perubahan bentuk verba terjadi pada verba unsur pertama maupun kedua yang termasuk dalam jenis kata *wago*, contohnya *hataraku* menjadi *hataraki* pada kata majemuk nomina *hatarakiguchi*; dan *ataru* menjadi *atari* pada kata majemuk nomina *kuchiatari*. Sedangkan perubahan bentuk adjektiva terjadi pada adjektiva unsur pertama yang termasuk dalam jenis kata *wago*, contohnya *warui* yang dihilangkan morfem fungsi *-i* pada kata majemuk nomina *waruguchi*.

Dalam kata majemuk bahasa Jepang terdapat sistem menerangkan-diterangkan, yaitu kata yang menerangkan berada di unsur pertama dan yang diterangkan berada di unsur kedua. Unsur menerangkan terletak pada unsur pertama yang umumnya merupakan kata penjelas. Sedangkan unsur diterangkan terletak pada unsur kedua yang umumnya merupakan kata utama.

Dilihat dari hasil analisis, makna dari penggabungan dua kata yang membentuk kata majemuk nomina belum tentu berhubungan dengan salah satu unsurnya atau bahkan kedua unsurnya. Terdapat tiga macam makna yang ada, yaitu makna idiom dan semi-idiom. Suatu kata majemuk nomina dapat memiliki makna idiom ketika kedua unsurnya sama sekali tidak menunjukkan makna leksikalnya dan dapat membentuk makna yang baru. Sedangkan makna semi-idiom adalah ketika salah satu unsur kata majemuk nomina masih menunjukkan makna leksikalnya. Ketika kedua unsur masih menunjukkan makna leksikalnya, maka kata majemuk nomina tersebut tidak termasuk dalam makna idiom maupun semi-idiom.

Dalam penggabungannya dengan unsur lain, kanji □ (*kuchi*; *kou*, *ku*) memiliki empat jenis makna. Pertama yaitu menyatakan makna leksikalnya, yaitu

‘mulut’. Kedua yaitu menyatakan ‘hal yang berhubungan dengan mulut’, seperti ‘bibir’ dan ‘bicara’. Ketiga yaitu menyatakan ‘hal yang bentuknya menyerupai mulut’, seperti ‘pintu’ atau ‘gerbang’. Keempat yaitu menyatakan makna yang tidak berkaitan dengan ‘mulut’, seperti lubang, tepi, cerat, tempat, dan kata bantu bilangan untuk penghitng orang. Terdapat kata majemuk nomina dengan unsur kanji □ (*kuchi; kou; ku*) yang tidak memunculkan salah satu dari empat makna yang sudah disebutkan, melainkan membentuk makna baru ketika bergabung dengan unsur lain.

## 5.2 Saran

Dikarenakan keterbatasan penulis, masih terdapat banyak kekurangan yang dapat dijadikan pertimbangan saat melakukan penelitian selanjutnya. Untuk melengkapi penelitian yang sudah ada, penulis selanjutnya dapat menggunakan teori lain ketika menganalisis sebuah data. Pemilihan unsur kanji selain kanji □ (*kuchi; kou; ku*) dalam kata majemuk nomina juga dapat dilakukan. Selain itu, mengenai sumber data, penulis selanjutnya dapat menggunakan selain artikel berita misalnya majalah bahasa Jepang. Dengan begitu, diharapkan dapat ditemukan struktur dan makna kata majemuk nomina yang lebih beragam dari penelitian penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

## Sumber Buku dan Jurnal:

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djajasudarma, F. 2006. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kanjian*. Bandung: Refika Aditama

Kageyama, Taro dan Hideki Kishimoto. 2016. *Handbook of Japanese Lexicon and Word Formation Volume 3*. Berlin: Walter de Gruyter Mouton.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun, M.S., 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Matsuura, Kenji. 1994. *Nihongo Indonesiango Jiten*. Kyoto: Kyoto Sangyou. Daigaku Shuppankai

Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Morita, Yoshiyuki. 2008. *Doushi, Keiyoushi, Fukushi no Jiten*. Tokyo: Tokyodoshuppan.

Pribady, Haries. (2018). Pengantar Metodologi Penelitian Linguistik, pp. 65-66. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/8ywk3>.

Roslina, Lina. 2015. Frasa Endosentris pada Bahasa Jepang. *Jurnal IZUMI*, vol. 4, no. 1, pp. 51-56. <https://doi.org/10.14710/izumi.4.1.51-56>.

Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

\_\_\_\_\_. 2010. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Kesaint Blanc.



Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: *Humaniora Utama Press*.

Verhaar. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.

#### **Sumber Skripsi:**

Anggraeni, Dinda. S. 2019. Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 気 (*Ki*) (Skripsi). Universitas Diponegoro.

Karinasari, Meike. 2016. Analisis *Fukugoumeishi* dalam Majalah *Niponica* Edisi Nomor 12 dan 13 Tahun 2014 (Skripsi). Universitas Brawijaya.

Lailatussoimah, Ida. 2018. Verba Majemuk *Kaesu* dalam Kalimat Bahasa Jepang (Skripsi). Universitas Diponegoro.

Pancawati, Ninit. R. 2017. Analisis Kontrastif Kata Majemuk Nomina Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang (Skripsi). Universitas Diponegoro.

Rianti, Friska. N. 2017. Proses Pembentukan Kata Majemuk dari Kanji 目 (*Me*; *Moku*) (Skripsi). Universitas Diponegoro.

Setiawati, Rendiyana. 2018. Analisis Pembentukan dan Makna *Fukugoumeishi* yang Terbentuk dari Kanji *Mono*, *Butsu*, *Motsu* (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta

Shasena, Aryudananta Adhi. 2019. Kata Majemuk Nomina Bahasa Jepang dari Kanji 手 (Skripsi). Universitas Diponegoro.

Wulandari. 2019. Struktur dan Hubungan Makna Pada Komponen Pembentuk Kata Benda Majemuk dalam Buku JLPT *Nihongo Nouryoku Shiken Taagetto 2000 N2 Tango* (Skripsi). Universitas Airlangga.

#### **Sumber Kamus:**

Goo Dictionary. Diakses melalui <https://dictionary.goo.ne.jp>

Kanji Jitenon. Diakses melalui <https://kanji.jitenon.jp>

Kotobank. Diakses melalui <https://kotobank.jp>

KBBI Daring. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/>



### Lampiran 1: Data Temuan

Data Temuan Kata Majemuk Nomina dengan Kanji 口 (*Kuchi; Kou; Ku*) dalam koran daring The Asahi Shimbun Digital (Januari 2019-Desember 2019)

No.	Struktur	Kalimat yang Mengandung Kata Majemuk Nomina	Analisis
1.	N+N	<p>一方、事務職では、<b>口角</b>を少し上げた微笑みの表情が、勤勉かつ人柄の良さそうな印象になって高評価です。(The Asahi Shimbun Digital, 2019-09-26)</p> <p><i>Ippou, jimushokude wa, <b>koukaku</b> o sukoshi ageta hohoemi no hyoujou ga, kinben katsu hitogara no yosasouna inshou ni natte kouhyouka desu.</i></p> <p>Di sisi lain, dalam pekerjaan kantor, ekspresi senyum dengan <b>sudut mulut</b> sedikit terangkat memberi kesan tekun dan berkepribadian baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdiri dari nomina 「口」 <i>kuchi</i> dan nomina 「角」 <i>kado</i>, dibaca secara <i>onyomi</i> menjadi <i>koukaku</i>.</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「口角」 <i>koukaku</i> adalah 「唇の両端の部位。」 <i>Kuchibiru no ryoutan no bui</i>. ‘Kedua ujung bibir’. Morfem 「口」 <i>kou</i> bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 <i>Kuchi. Inshoku ya hassei o' suru kikan</i>. ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021) dan morfem 「角」 <i>kaku</i> bermakna 「すみ。すみっこ。ものの端の方。」 <i>Sumi. Sumikko. Mono no hasi no kata</i>. ‘Sudut. Pojok. Ujung dari sesuatu.’ (Kokugo Jitenon, 2021).</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「口角」 <i>koukaku</i> dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya.</li> <li>- Kata majemuk nomina ini bermakna non-idiom.</li> </ul>
2.	N+N	<p>口腔の健康への関心が高まるのを受け、従来の治療から傷病の予防に視線を注ぐ歯科医が増えている。(The Asahi Shimbun Digital, 2019-04-15)</p> <p><i>koukū no kenkou e no kanshin ga takamaru no o' uke, jūrai no chiryou kara shoubyou no yobou ni shisen o' sosogu shikai ga fueteiru.</i></p> <p>Dengan meningkatnya minat pada kesehatan <b>rongga mulut</b>, semakin banyak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdiri dari nomina 「口」 <i>kuchi</i> dan nomina 「腔」 <i>kū</i>, dibaca secara <i>onyomi</i> menjadi <i>koukū</i>.</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「口腔」 <i>koukū</i> adalah 「口からのどまでの空洞部分。口の中。」 <i>Kuchi kara nodo made no kūdoububun. Kuchi no naka</i>. ‘Bagian berlubang dari mulut sampai tenggorokan’ (Goo Dictionary, 2021). Morfem 「口」 <i>kou</i> bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 <i>Kuchi. Inshoku ya hassei o' suru kikan</i>. ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ dan morfem 「腔」 <i>kū</i> bermakna 「から。体内の中空になっている部分。」 <i>Kara. Tainai no chūkū ni natte iru bubun</i>. ‘Rongga. Bagian tubuh yang berlubang.’ (Kokugo Jitenon, 2021).</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「口腔」 <i>koukū</i> dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya.</li> <li>- Kata majemuk nomina ini bermakna non-idiom.</li> </ul>

		dokter gigi yang berfokus pada pencegahan cedera dan penyakit dari perawatan tradisional.	
3.	N+N	<p>ほかに、エアコンの効いた室内で口元やのどを乾燥から守るために使うなど夏に使う人も増えている。(The Asahi Shimbun Digital, 2019-08-27)</p> <p><i>hoka ni mo, eakon no kiita shitsunai de kuchimoto ya nodo o kansou kara mamoru tame ni tsukau nado natsu ni tsukau hito mo fuete iru.</i></p> <p>Selain itu, semakin banyak orang yang menggunakannya di musim panas, seperti untuk melindungi <b>sekitar mulut</b> dan tenggorokan dari kekeringan di ruangan ber-AC.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdiri dari nomina 「口」 <i>kuchi</i> dan nomina 「元」 <i>moto</i>.</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「口元」 <i>kuchimoto</i> adalah 「口のあたり。」 <i>Kuchi no atari</i>. ‘Sekitar mulut.’ Morfem 「口」 <i>kuchi</i> bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 <i>Kuchi. Inshoku ya hassei o’ suru kikan</i>. ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021) dan morfem 「元」 <i>moto</i> bermakna 「物事のもと。根本。」 <i>Monogoto no moto. Konpon</i>. ‘Dasar dari suatu hal. Dasar.’ (Goo Dictionary, 2021).</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「口元」 <i>kuchimoto</i> dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya.</li> <li>- Kata majemuk nomina ini bermakna non-idiom.</li> </ul>
4.	N+N	<p>昨年5月2日午前2時過ぎ、孀恋村大笹の商店の裏口から窓ガラスを割って侵入。(The Asahi Shimbun Digital, 2019-05-03)</p> <p><i>Sakunen gogatsu futsuka gozen ni sugi, tsumagoimura Ozasa no shouten no uraguchi kara mado garasu o watte shinnyū.</i></p> <p>Pada tanggal 2 Mei tahun lalu setelah pukul dua dini hari, (pelaku) memecahkan kaca jendela secara sengaja dari <b>pintu belakang</b> sebuah toko di desa Tumagoi di Ozasa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdiri dari nomina 「裏」 <i>ura</i> dan nomina 「口」 <i>kuchi</i>.</li> <li>- Terjadi perubahan fonem pada morfem <i>kuchi</i> (<i>kuchi</i> → <i>guchi</i>) sehingga kata majemuk nomina tersebut dibaca <i>uraguchi</i>.</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「裏口」 <i>uraguchi</i> adalah 「建物の裏側にある出入り口。」 <i>Tatetmono no uragawa ni aru deiriguchi</i>. ‘Pintu keluar-masuk yang ada di belakang gedung.’ Morfem 「裏」 <i>ura</i> bermakna 「二面ある物の、表面と反対側の面。裏面。うしろ。」 <i>Nimen aru mono no, hyoumen to hantaisoku no men. Rimen. Ushiro</i>. ‘Sisi yang berlawanan dari permukaan suatu benda yang memiliki dua sisi. Sisi belakang, Belakang.’ (Goo Dictionary, 2021) dan morfem 「口」 <i>guchi</i> bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 <i>Kuchi. Inshoku ya hassei wo suru kikan</i>. ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021).</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「裏口」 <i>uraguchi</i> dihasilkan dari makna leksikal morfem 「裏」 <i>ura</i>.</li> <li>- Morfem 「口」 <i>guchi</i> merujuk pada makna 「人や物の出入りするところ。」 <i>Hito ya mono no deiri suru tokoro</i>. ‘Tempat di mana orang dan benda datang dan pergi’ (Goo Dictionary, 2021) atau bisa diartikan sebagai “pintu”.</li> <li>- Kata majemuk nomina ini bermakna semi-idiom.</li> </ul>

5.	N+N	<p>山崎さん一家は、急襲されてもすぐに避難できるよう、戸口のそばで普段着のまま布団で横になっていた。(The Asahi Shimbun Digital, 2019-08-17)</p> <p><i>Yamazakisan ikka wa, kyūshū sarete mo sugu ni hinan dekiru you, toguchi no soba de fudangi no mama futon de yoko ni natteita.</i></p> <p>Keluarga Yamazaki berbaring di atas futon di dekat <b>pintu</b> menggunakan pakaian biasa, sehingga mereka dapat segera keluar berlindung menemukan tempat aman jika terjadi serangan mendadak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdiri dari nomina 「戸」 <i>to</i> dan nomina 「口」 <i>kuchi</i>.</li> <li>- Terjadi perubahan fonem pada morfem <i>kuchi</i> (<i>kuchi</i> → <i>guchi</i>) sehingga kata majemuk nomina tersebut dibaca <i>toguchi</i>.</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「戸口」 <i>toguchi</i> adalah 「戸の立てである、家の出入り口。」 <i>To no tatetearu, ie no deriguchi</i>. ‘Pintu keluar-masuk rumah yang memiliki daun pintu.’ Morfem 「戸」 <i>to</i> bermakna 「と。とびら。」 <i>To. Tobira</i>. ‘Pintu. Daun pintu’ (Goo Dictionary, 2021) dan morfem 「口」 <i>guchi</i> bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 <i>Kuchi. Inshoku ya hassei wo suru kikan</i>. ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021).</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「戸口」 <i>toguchi</i> dihasilkan dari makna leksikal morfem 「戸」 <i>to</i>.</li> <li>- Morfem 「口」 <i>guchi</i> merujuk pada makna 「人や物の出入りするところ。」 <i>Hito ya mono no deiri suru tokoro</i>. ‘Tempat di mana orang dan benda datang dan pergi’ (Goo Dictionary, 2021) atau bisa diartikan sebagai “pintu”.</li> <li>- Secara leksikal, kata majemuk nomina ini bermakna “pintu dan mulut”. Namun, yang dimaksud oleh kata majemuk nomina ini adalah “tempat untuk keluar dan masuk” atau “jalan keluar dan masuk untuk ke ruangan atau bangunan melalui pintu”.</li> <li>- Kata majemuk nomina ini bermakna semi-idiom.</li> </ul>
6.	N+N	<p>JR 東海と九州によると、窓口や電話で予約する必要があるが、前日までは優先的に確保しているが、当日は一般客も予約できるという。(The Asahi Shimbun Digital, 2019-12-04)</p> <p><i>JR Toukai to Kyūshū ni yoru to, madoguchi ya denwa de yoyaku suru hitsuyou ga ari, zenjitsu made wa yūsenteki ni kakuhoshite iruga, toujitsu wa ippan yakyu mo yoyaku dekiru to iu.</i></p> <p>Menurut JR Tokai dan Kyushu, reservasi harus dilakukan melalui <b>loket</b> atau telepon, dan meskipun reservasi prioritas dapat dilakukan sehari sebelumnya, pelanggan umum juga dapat melakukan reservasi pada Hari-H keberangkatan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdiri dari nomina 「窓」 <i>mado</i> dan nomina 「口」 <i>kuchi</i>.</li> <li>- Terjadi perubahan fonem pada morfem <i>kuchi</i> (<i>kuchi</i> → <i>guchi</i>) sehingga kata majemuk nomina tersebut dibaca <i>madoguchi</i>.</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「窓口」 <i>madoguchi</i> adalah 「官庁・郵便局・銀行・駅などで、外来者に応対し、金銭や書類の受け渡しなどの事務を執る所。」 <i>Kanchou, yūbinkyoku, ginkou, eki nado de, gairaisha ni outaishi, kinsen ya shorui no ukewatashi nado no jimu o toru tokoro</i>. ‘Tempat yang menangani orang asing, pengiriman uang, dokumen, dan lain-lain di kantor pemerintah, kantor pos, bank, stasiun kereta api, dan lain-lain.’ Morfem 「窓」 <i>mado</i> bermakna 「部屋の採光・通風などのために壁や屋根の一部にあってある穴。ガラスや障子などで外界と仕切る。」 <i>Heya no saikou tsūfū nado no tame ni kabe ya yane no ichibu ni akete aru ana. Garasu ya shouji nado de gaikai to shikiru</i>. ‘Lubang yang dibuat di bagian dinding atau atap untuk penerangan dan ventilasi ruangan. Memisahkan dengan wilayah luar dengan kaca atau <i>shoji</i>.’ (Goo Dictionary, 2021) dan morfem 「口」 <i>guchi</i> bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 <i>Kuchi. Inshoku ya hassei wo suru kikan</i>. ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021).</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「窓口」 <i>madoguchi</i> dihasilkan dari makna leksikal morfem 「窓」 <i>mado</i>.</li> <li>- Secara leksikal, kata majemuk nomina ini bermakna “jendela dan mulut”. Namun, yang dimaksud oleh kata majemuk nomina ini adalah “jendela kecil yang digunakan untuk melakukan suatu pembayaran atau</li> </ul>

		transaksi jual beli” atau bisa disebut “loket”. - Morfem 「口」 <i>guchi</i> merujuk pada makna 「人や物の出入りするところ。」 <i>Hito ya mono no deiri suru tokoro</i> . ‘Tempat di mana orang dan benda datang dan pergi’ (Goo Dictionary, 2021) atau bisa diartikan sebagai “pintu”. - Kata majemuk nomina ini bermakna semi-idiom.
7.	N+N	<p>高温多湿の状況で、足に傷口があると感染しやすくなる。(The Asahi Shimbun Digital, 2019-06-26)</p> <p><i>kouon tashitsu no joukyou de, ashi ni kizuguchi ga aru to kansen shi yasuku naru.</i></p> <p>Dalam kondisi panas dan lembap, <u>permukaan luka</u> di kaki membuat lebih mudah terinfeksi.</p> <p>- Terdiri dari nomina 「傷」 <i>kizu</i> dan nomina 「口」 <i>kuchi</i>. - Terjadi perubahan fonem pada morfem <i>kuchi</i> (<i>kuchi</i> → <i>guchi</i>) sehingga kata majemuk nomina tersebut dibaca <i>kizuguchi</i>. - Makna kata majemuk nomina 「傷口」 <i>kizuguchi</i> adalah 「皮膚の破れ目や裂け目。」 <i>Hifu no yabureme ya sakeme</i>. ‘Bagian kulit yang sobek.’ Morfem 「傷」 <i>kizu</i> bermakna 「切る、打つ、突くなどして、皮膚や筋肉が裂けたり破れたりした部分。物の表面の裂け目や、欠けたりした部分。」 <i>Kiru, utsu, tsuku nado shite, hifu ya kinniku ga saketari yaburetari shita bubun. Mono no hyoumen no sakeme ya, kaketari shita bubun</i>. ‘Bagian di mana kulit atau otot sobek karena dipotong, dipukul, atau ditusuk. Retak pada permukaan benda.’ (Goo Dictionary, 2021) dan morfem 「口」 <i>guchi</i> bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 <i>Kuchi. Inshoku ya hassei wo suru kikan</i>. ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021). - Makna kata majemuk nomina 「傷口」 <i>kizuguchi</i> dihasilkan dari makna leksikal morfem 「傷」 <i>kizu</i>. - Morfem 「口」 <i>guchi</i> merujuk pada makna 「物の、外部に開いたところ。すきま。穴。」 <i>Mono no, gaibu ni aita tokoro. Sukima. Ana</i>. ‘Tempat di mana suatu benda terbuka ke luar. Celah. Lubang’ (Goo Dictionary, 2021) atau bisa diartikan sebagai “lubang”. - Secara leksikal, kata majemuk nomina ini bermakna “luka dan mulut”. Namun, yang dimaksud oleh kata majemuk nomina ini adalah “luka yang terbuka” atau bisa disebut “permukaan dari suatu luka”. - Kata majemuk nomina ini bermakna semi-idiom.</p>
8.	N+N	<p>栃木署によると、店内で4、5人のグループ同士が口論になり、1人の男が男性に拳銃を1発発砲。(The Asahi Shimbun Digital, 2019-07-21)</p> <p><i>tochigisho ni yoru to, tennai de yo, gonin no gurupu doushi ga kouron ni nari, hitori no otoko ga dansei ni kenjū o ippatsu happou.</i></p> <p>Menurut pos polisi Tochigi, terjadi</p> <p>- Terdiri dari nomina 「口」 <i>kuchi</i> dan nomina 「論」 <i>ron</i>, dibaca secara <i>onyomi</i> menjadi <i>kouron</i>. - Makna kata majemuk nomina 「口論」 <i>kouron</i> adalah 「言い争いをする。口げんか。」 <i>Ii arasoi wo suru koto. Kuchi genka</i>. ‘Percekcokan. Pertengkaran mulut’. Morfem 「口」 <i>kou</i> bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 <i>Kuchi. Inshoku ya hassei o’ suru kikan</i>. ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021) dan morfem 「論」 <i>ron</i> bermakna 「筋を通した意見。見解。」 <i>Suji o’ toushita iken. Kenkai</i>. ‘Pendapat yang dinyatakan secara logis. Pendapat.’ (Goo Dictionary, 2021). - Makna kata majemuk nomina 「口論」 <i>kouron</i> dihasilkan dari makna leksikal morfem 「口」 <i>kou</i>. - Secara leksikal, kata majemuk nomina ini bermakna “mulut dan pendapat”. Namun, yang dimaksud oleh kata majemuk nomina ini adalah “pertengkaran mulut” atau bisa disebut “percekcokan”. - Makna morfem 「論」 <i>ron</i> pada kata majemuk nomina ini tidak sesuai dengan makna leksikal unturnya, oleh</p>

		<p><b>percekcokan</b> antara sekelompok laki-laki beranggotakan 4-5 orang di dalam (sebuah) toko. Seorang pria menembakkan 1 butir peluru ke seorang pria.</p>	<p>karena itu kata majemuk nomina ini bermakna semi-idiom.</p>
9.	N+N	<p>押収したマニュアルには電話口で相手をだます<b>手口</b>が詳細に書かれ、「相手を安心させる」などの注意点もあったという。(The Asahi Shimbun Digital, 2019-04-16)</p> <p><i>Oushūshita manyuaru ni wa denwakuchi de aite o' damasu <b>teguchi</b> ga shousai ni kakare, aite o' anshin saseru nado no chūiten mo atta to iu.</i></p> <p>Manual yang disita menjelaskan secara detail bagaimana <b>modus operandi/metode</b> menipu pihak lain melalui telepon, dan ada juga catatan seperti "meyakinkan pihak lain".</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdiri dari nomina 「手」 <i>te</i> dan nomina 「口」 <i>kuchi</i>.</li> <li>- Terjadi perubahan fonem pada morfem <i>kuchi</i> (<i>kuchi</i> → <i>guchi</i>) sehingga kata majemuk nomina tersebut dibaca <i>teguchi</i>.</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「手口」 <i>teguchi</i> adalah 「犯罪などのやりかた。」 <i>Hanzai nado no yari kata</i>. ‘Cara melakukan kejahatan.’ Morfem 「手」 <i>te</i> bermakna 「人体の左右の肩から出ている長い部分。肩から指先までをいう。俗に動物の前肢をいうこともある。」 <i>Jintai no sayū no kata kara deteiru nagai bubun</i>. ‘Bagian panjang yang menyembul dari bahu kiri dan kanan tubuh manusia.’ (Goo Dictionary, 2021) dan morfem 「口」 <i>guchi</i> bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 <i>Kuchi. Inshoku ya hassei wo suru kikan</i>. ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021).</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「手口」 <i>teguchi</i> dihasilkan dari makna leksikal morfem 「手」 <i>te</i>.</li> <li>- Morfem 「手」 <i>te</i> merujuk pada makna 「事を行うための手段・方法。」 <i>Koto o' okonau tame no shudan, houhou</i>. ‘Cara dan metode untuk melakukan suatu hal’ (Goo Dictionary, 2021) atau bisa diartikan sebagai “cara”.</li> <li>- Makna morfem 「口」 <i>guchi</i> pada kata majemuk nomina ini tidak sesuai dengan makna leksikal unsurnya, oleh karena itu kata majemuk nomina ini bermakna semi-idiom.</li> </ul>
10.	N+N	<p>米側は、中国が姿勢を後退させ、合意内容の実行を逃れる<b>口実</b>をつくったと受け止めたとみられる。(The Asahi Shimbun Digital, 2019-05-09)</p> <p><i>Amerikagawa wa, Chuugoku ga shisei o koutai sa se, goui naiyou no jikkou o nogareru <b>koujitsu</b> o tsukutta to uketometa to mi rareru.</i></p> <p>Pihak AS tampaknya menganggapnya sebagai <b>alasan</b> bagi Cina untuk mundur dan melarikan diri dari implementasi perjanjian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdiri dari nomina 「口」 <i>kuchi</i> dan nomina 「実」 <i>makoto</i>, dibaca secara <i>onyomi</i> menjadi <i>koujitsu</i>.</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「口実」 <i>koujitsu</i> adalah 「言い逃れや言いがかりの材料。」 <i>Iinogare ya iigakari no zairyō</i>. ‘Bahan untuk beralih dan beralasan’. Morfem 「口」 <i>kou</i> bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 <i>Kuchi. Inshoku ya hassei o' suru kikan</i>. ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021) dan morfem 「実」 <i>jutsu</i> bermakna 「本当のこと。うそ・偽りのないこと。」 <i>Hontou no koto. Uso, itsuwari no nai koto</i>. ‘Hal yang sebenarnya. Tidak ada kebohongan dan kepalsuan.’ (Goo Dictionary, 2021).</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「口実」 <i>koujitsu</i> tidak dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya. Secara leksikal, kata majemuk nomina ini bermakna “hal sebenarnya dan mulut”. Namun, yang dimaksud oleh kata majemuk nomina ini adalah “bicara dalih” atau bisa disebut “dalih”.</li> <li>- Morfem 「口」 <i>kou</i> merujuk pada makna 「口に出して言うこと。ものの言い方。」 <i>Kuchi ni dashite itu koto. Mono no ii kata</i>. ‘Perkataan yang keluar dari mulut. Mengatakan suatu hal.’ (Goo Dictionary, 2021) atau bisa diartikan sebagai “bicara”.</li> </ul>

			<p>- Makna morfem 「実」 <i>jutsu</i> pada kata majemuk nomina ini tidak sesuai dengan makna leksikal unsurnya, oleh karena itu kata majemuk nomina ini bermakna idiom.</p>
11.	N+N	<p>プロフィギュアスケーターの織田信成さん(32)が18日、関西大アイススケート部監督を辞任したのは無視や陰口などのモラルハラスメント(モラハラ)があったからだとして、同部コーチの浜田美栄さん(60)に慰謝料など1100万円の損害賠償を求める訴えを大阪地裁に起こした。(The Asahi Shimbun Digital, 2019-11-18)</p> <p><i>Purofigyusukētā no Oda Nobunarisn (32) ga jūhachinichi, Kansaidai aisusukētobu kantoku o' jinin shita no wa mushi ya kageguchi nado no moraruhasumento (morahara) ga attakarada to shite, doubu kouchi no Hamada Mieisan (60) ni isharyou nado senhyakumanen no songai baishou o' motomeru uttae o. Ousaka chisai ni okoshita.</i></p> <p>Pada tanggal 18, seorang peseluncur profesional Nobunari Oda (32), yang sebelumnya mengundurkan diri sebagai supervisor departemen klub seluncur es di Universitas Kansai karena mendapat pelecehan moral seperti pengabaian dan <b>pergunjangan</b>, mengajukan gugatan ke Pengadilan Distrik Osaka terhadap Mie Hamada (60), seorang pelatih di departemen yang sama dengannya, dengan meminta kompensasi sebesar 11 juta yen.</p>	<p>- Terdiri dari nomina 「陰」 <i>kage</i> dan nomina 「口」 <i>kuchi</i>.</p> <p>- Terjadi perubahan fonem pada morfem <i>kuchi</i> (<i>kuchi</i> → <i>guchi</i>) sehingga kata majemuk nomina tersebut dibaca <i>teguchi</i>.</p> <p>- Makna kata majemuk nomina 「陰口」 <i>kageguchi</i> adalah 「その人のいない所で、悪口を言うこと。」 <i>Sono hito no inai tokoro de, waruguchi o' iu koto.</i> ‘Berbicara buruk tanpa kehadiran orang itu’. Morfem 「陰」 <i>kage</i> bermakna 「物に遮られて、日光や風雨の当たらない所。」 <i>Mono ni saegirarete, nikkou ya fū no ataranai tokoro.</i> ‘Bicara.’ (Goo Dictionary, 2021) dan morfem 「口」 <i>guchi</i> bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 <i>Kuchi. Inshoku ya hassei o' suru kikan.</i> ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021).</p> <p>- Makna kata majemuk nomina 「語り口」 <i>katarikuchi</i> tidak dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya.</p> <p>- Secara leksikal, kata majemuk nomina ini bermakna “bayang-bayang dan mulut”. Namun, yang dimaksud oleh kata majemuk nomina ini adalah “omongan atau pembicaraan tentang kejelekan seseorang tanpa kehadiran orang tersebut” atau bisa disebut “pergunjangan”.</p> <p>- Morfem 「口」 <i>kou</i> merujuk pada makna 「口に出して言うこと。ものの言い方。」 <i>Kuchi ni dashite itu koto. Mono no ii kata.</i> ‘Perkataan yang keluar dari mulut. Mengatakan suatu hal.’ (Goo Dictionary, 2021) atau bisa diartikan sebagai “bicara”.</p> <p>- Makna morfem 「陰」 <i>kage</i> pada kata majemuk nomina ini tidak sesuai dengan makna leksikal unsurnya.</p> <p>- Kata majemuk nomina ini bermakna idiom.</p>



12.	N+V	<p>中3には今年度から英語が加わり、筆記で聞く・読む・書くの3技能、口述で話す力を測った。</p> <p><i>Chū 3 ni wa konnendo kara eigo ga kuwawari, hikki de kiku yomu kaku no san ginou, <b>koujutsu</b> de hanasu chikara o' hakatta</i></p> <p>Tahun ini, (mata pelajaran) bahasa Inggris akan ditambahkan ke siswa kelas 3 SMP, dengan mengukur 3 keterampilan teknis seperti mendengarkan, membaca, dan menulis, serta kemampuan bicara dengan cara <b>dikte</b>.</p>	<p>- Terdiri dari nomina 「口」 <i>kuchi</i> dan verba 「述べる」 <i>noberu</i>, dibaca secara <i>onyomi</i> menjadi <i>koujutsu</i>.</p> <p>- Makna kata majemuk nomina 「口述」 <i>koujutsu</i> adalah 「口頭で述べること。」 <i>Koutou de noberu koto</i>. ‘Menyatakan dengan lisan’. Morfem 「口」 <i>kou</i> bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 <i>Kuchi. Inshoku ya hassei o' suru kikan</i>. ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021) dan morfem 「述」 <i>jutsu</i> yang bermakna 「考え・意見などを口に出して言う。」 <i>Kangae iken nado wo kuchi ni dashite iu</i>. ‘Menyatakan pemikiran, opini, dan sebagainya.’ (Goo Dictionary, 2021).</p> <p>- Makna kata majemuk nomina 「口述」 <i>koujutsu</i> dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya, yaitu “mulut menyatakan dengan lisan” atau bisa disebut “dikte”. Oleh karena itu kata majemuk nomina ini bermakna non-idiom.</p>
13.	V+N	<p>軽妙な語り口と明るい芸風で知られる落語家の三遊亭兼好さん（49）が東京都立戸山高校を訪問し、生徒ら20人と対話した。（The Asahi Shimbun Digital, 2019-11-27）</p> <p><i>Keimyouna <b>katarikuchi</b> to akarui geifū de shirareru rakugoka no Sanyūtei Kaneyoshisan (49) ga Toukyouto tachi Toyama koukou o' houmonshi, seitora nijūnin to taiwashita.</i></p> <p>Bapak Kaneyoshi Sanyutei (49), seorang seniman <b>rakugo</b> yang terkenal dengan <b>narasi</b> yang ringan dan gaya akting yang cerah/ceria, mengunjungi Sekolah Menengah Toyama di Tokyo dan berdialog dengan 20 siswa.</p>	<p>- Terdiri dari verba 「語る」 <i>kataru</i> dan nomina 「口」 <i>kuchi</i>.</p> <p>- Terjadi perubahan bentuk pada unsur verba, yaitu menghilangkan kopula <i>masu</i> pada verba bentuk sopan 「語ります」, sehingga kata majemuk nomina tersebut dibaca <i>katariguchi</i>.</p> <p>- Makna kata majemuk nomina 「語り口」 <i>katarikuchi</i> adalah 「話をする時の仕方や調子。語り方。」 <i>Hanashi o' suru toki no shikata ya choushi. Katarikata</i>. ‘Cara dan nada saat berbicara. Cara berbicara’ (Kokugo Jitenon, 2021). Kata 「語り」 <i>katari</i> bermakna 「話す。特に、まとまった内容を順序だてて話して聞かせる。」 <i>Hanasu. Toku ni, matomatta naiyou o' junjodate te hanashite kikaseru</i>. ‘Bicara. Khususnya, bicara tentang hal yang terorganisir.’ (Goo Dictionary, 2021) dan morfem 「口」 <i>kuchi</i> bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」 <i>Kuchi. Inshoku ya hassei o' suru kikan</i>. ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021).</p> <p>- Makna kata majemuk nomina 「語り口」 <i>katarikuchi</i> dihasilkan dari makna leksikal kedua unsur pembentuknya, yaitu “cara mulut bicara saat mengisahkan suatu cerita, seperti dongeng Jepang (<i>rakugo</i> dan <i>yoruri</i>)” atau bisa disebut “narasi”. Oleh karena itu kata majemuk nomina ini bermakna non-idiom.</p>

14.	V+N	<p>岡山駅から岡電バス「路線13」（健康づくり財団病院行き）に乗り、間屋町入口で下車する行き方も。</p> <p><i>Kouzan eki kara Oka-den basu rosen 13'(kenkō-dzukuri zaidan byōin-iki) ni nori, toiyachō iriguchi de gesha suru ikikata mo.</i></p> <p>Dari Stasiun Okayama, naik Bus Okaden "Jalur 13" (ke Rumah Sakit Yayasan Promosi Kesehatan) dan turun di <b>pintu masuk</b> Toiyacho.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdiri dari verba 「入る」<i>iru</i> dan nomina 「口」<i>kuchi</i>.</li> <li>- Terjadi perubahan fonem pada morfem <i>kuchi</i> (<i>kuchi</i> → <i>guchi</i>).</li> <li>- Terjadi perubahan bentuk pada unsur verba, yaitu menghilangkan kopula <i>masu</i> pada verba bentuk sopan 「入ります」 sehingga kata majemuk nomina tersebut dibaca <i>iriguchi</i>.</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「入口」<i>iriguchi</i> adalah 「はいる所。」<i>Hairu tokoro</i>. ‘Suatu tempat untuk masuk’. Morfem 「入」<i>iri</i> bermakna 「外から中に移動する。」<i>Soto kara naka ni idou suru</i>. ‘Pindah dari luar ke dalam’ (Goo Dictionary, 2021) dan morfem 「口」<i>guchi</i> bermakna 「くち。飲食や発声をする器官。」<i>Kuchi. Inshoku ya hassei o' suru kikan</i>. ‘Mulut. Organ untuk makan, minum, dan bicara.’ (Kokugo Jitenon, 2021).</li> <li>- Makna kata majemuk nomina 「入口」<i>iriguchi</i> dihasilkan dari makna leksikal morfem 「入」<i>iri</i>.</li> <li>- Morfem 「口」<i>guchi</i> merujuk pada makna 「人や物の出入りするところ。」<i>Hito ya mono no deiri suru tokoro</i>. ‘Tempat di mana orang dan benda datang dan pergi.’ (Goo Dictionary, 2021) atau bisa diartikan sebagai “pintu”.</li> <li>- Kata majemuk nomina ini bermakna semi-idiom.</li> </ul>
-----	-----	---	--

**Lampiran 2: Curriculum Vitae****CURRICULUM VITAE**

Nama : Nur Amalia

NIM : 165110207111018

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 5 Maret 1998

Alamat Asal : Perumahan Taman Sari Blok II Nomor 3 RT/RW, Kec.

Penarukan, Kel. Kepanjen, Kab. Malang

Surel : nuramalia3598@gmail.com

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

2004 - 2010 SD Negeri 7 Kepanjen

2010 - 2013 SMP Negeri 4 Kepanjen

2013 - 2016 SMA Negeri 1 Kepanjen

2016 - 2021 Universitas Brawijaya

**SERTIFIKAT JLPT**

201 Level N3

## Lampiran 3: Sertifikat JLPT N3



N3

## 日本語能力認定書

**CERTIFICATE  
JAPANESE-LANGUAGE PROFICIENCY**

氏名                   NUR AMALIA  
Name

生年月日 (y/m/d)   1998/03/05  
Date of Birth

受験地                インドネシア                   Indonesia  
Test Site

上記の者は2018年12月に独立行政法人国際交流基金および  
公益財団法人日本国際教育支援協会が実施した日本語能力試験  
N3レベルに合格したことを証明します。

2019年1月20日

*This is to certify that the person named above has passed  
Level N3 of the Japanese-Language Proficiency Test given in  
December 2018, jointly administered by the Japan Foundation  
and Japan Educational Exchanges and Services.*

January 20, 2019

独立行政法人 国際交流基金

理事長 安藤 裕康

Hiroyasu Ando

President

The Japan Foundation



公益財団法人 日本国際教育支援協会

理事長 井上 正幸

Masayuki Inoue

President

Japan Educational

Exchanges and Services



N3A250777A

18B2010901-30024

## Lampiran 4: Berita Acara Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875

Fax. (0341) 575822

E-mail: fib\_ub@ub.ac.id

<http://www.fib.ub.ac.id>

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Nur Amalia
2. NIM : 165110207111018
3. Program Studi : Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik
5. Judul Skripsi : Struktur dan Makna Kata Majemuk Nomina dengan Kanji  
□ (*Kuchi; Kou; Ku*) dalam The Asahi Shimbun Digital
6. Tanggal Mengajukan : 17 Oktober 2019
7. Tanggal Selesai Revisi: 19 Juli 2021
8. Nama Pembimbing : Dewi Puspitasari, M.Hum
9. Keterangan Konsultasi:

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
9.	17/10/2019	Pengajuan judul	Dewi Puspitasari, M.Hum	
10.	17/02/2020	Pengajuan bab I	Dewi Puspitasari, M.Hum	
11.	09/03/2020	Revisi bab I	Dewi Puspitasari, M.Hum	
12.	18/03/2020	Pengajuan bab II	Dewi Puspitasari, M.Hum	
13.	31/03/2020	Revisi bab II dan pengajuan bab III	Dewi Puspitasari, M.Hum	
14.	06/04/2020	ACC Sempro	Dewi Puspitasari, M.Hum	
15.	14/04/2020	Seminar Proposal	Dewi Puspitasari, M.Hum	
16.	24/02/2021	Revisi bab I-III dan pengajuan bab IV	Dewi Puspitasari, M.Hum	
17.	23/03/2021	Revisi bab IV dan pengajuan bab V	Dewi Puspitasari, M.Hum	
18.	26/04/2021	Revisi bab IV dan bab V	Dewi Puspitasari, M.Hum	



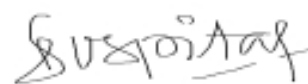
19.	03/05/2021	ACC Semhas	Dewi Puspitasari, M.Hum
20.	29/06/2021	Seminar Hasil	Dewi Puspitasari, M.Hum
21.	08/07/2021	Revisi bab I-V	Dewi Puspitasari, M.Hum
22.	09/07/2021	ACC Ujian Skripsi	Dewi Puspitasari, M.Hum
23.	16/07/2021	Ujian Skripsi	Dewi Puspitasari, M.Hum

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:

B+

Malang, 16 Juli 2020

Dosen Pembimbing



Dewi Puspitasari, M.Hum

NIP. 198601312015042001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

